

**PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL*
TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMP IT IHSANUL
FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Annisa Husna Sabila

14422120

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

**PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL*
TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMP IT IHSANUL
FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

SKRIPSI

Diajukan kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia Untuk memenuhi salah satu syarat guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:

Annisa Husna Sabila

14422120

Pembimbing:

Drs. Imam Mujiono, M.Ag.

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2018

LEMBAR PENYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Husna Sabila

NIM : 14422120

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Agama Islam

Judul Penelitian : Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem *Boarding School* terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya sendiri dan tidak ada hasil karya orang lain kecuali yang diacu dalam penulisan ini dicantumkan dalam daftar pustaka. Apabila ternyata dikemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan terhadap karya orang lain, maka penulis bersedia mempertanggungjawabkan sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan tata tertib yang berlaku di Universitas Islam Indonesia.

Demikian, pernyataan ini penulis buat dalam keadaan sadar dan tidak dipaksakan.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Yang menyatakan,



Annisa Husna Sabila

LEMBAR PENGESAHAN



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM

Gd. K.H.A. Wahid Hasyim Kampus Terpadu Ull, Jl. Kaliurang KM. 14,5 Yogyakarta
Telp. (0274) 898462, Fax. 898463, E-Mail: fiai@uii.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi ini telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Panitia Ujian Program Sarjana Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Program Studi Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan pada:

Hari : Rabu
Tanggal : 15 Agustus 2018
Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang
Disusun oleh : ANNISA HUSNA SABILA
Nomor Mahasiswa : 14422120

Sehingga dapat diterima sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

TIM PENGUJI:

Ketua : Drs. H. M. Hajar Dewantoro, M.Ag (.....)
Penguji I : Dra Hj. Sri Haningsih, M.Ag (.....)
Penguji II : Siti Afifah Adawiyah, S.Pd.I, M.Pd. (.....)
Pembimbing : Drs. H. Imam Mujiono, M.Ag (.....)



Yogyakarta, 15 Agustus 2018

Dekan,

Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA

- ☐ Syari'ah/Ahwal Al-Syakhshiyah, Akreditasi A berdasarkan SK No. 112/SK/BAN-PT/Akred/S/III/2015
- ☐ Pendidikan Agama Islam, Akreditasi A berdasarkan SK No. 502/SK/BAN-PT/Akred/S/VI/2015
- ☐ Ekonomi Islam, Akreditasi B berdasarkan SK No. 372/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2014

NOTA DINAS

Yogyakarta, 05 Dzulqaidah 1439 H

Hal : Skripsi

18 Juli 2018 M

Kepada : Yth **Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam**
Universitas Islam Indonesia
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Berdasarkan penunjukkan Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia dengan surat nomor : 1072/Dek/60/DAS/FIAI/III/2018, tanggal 28 Maret 2018 M bertepatan pada 10 Rajab 1439 H, atas tugas kami sebagai pembimbing skripsi Saudari :

Nama : Annisa Husna Sabila

Nomor Pokok/NIMKO : 14422120

Mahasiswa Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia

Jurusan/ Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Tahun Akademik : 2017/2018

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

setelah kami teliti dan kami adakan perbaikan seperlunya, akhirnya kami berketetapan bahwa skripsi saudara tersebut di atas memenuhi syarat untuk diajukan ke sidang munaqosah Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.

Demikian, semoga dalam waktu dekat bisa dimunaqosahkan, dan bersama ini kami kirimkan 4 (empat) eksemplar skripsi yang dimaksud.

Wassalamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarakaatuh

Dosen Pembimbing,



Drs. H. Imam Mujiono, M. Ag

REKOMENDASI PEMBIMBING

Yang bertanda tangan di bawah ini, Dosen Pembimbing Skripsi :

Nama Mahasiswa : Annisa Husna Sabila

Nomor Mahasiswa : 14422120

Judul Skripsi : **PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG**

Menyatakan bahwa, berdasarkan proses dan hasil bimbingan selama ini, serta dilakukan perbaikan, maka yang bersangkutan dapat mendaftarkan diri untuk mengikuti munaqosah skripsi pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

Yogyakarta, 18 Juli 2018



Drs. H. Imam Mujiono, M. Ag

SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN TARBİYATUL MUKMIN PABELAN
SMP ISLAM TERPADU IHSANUL FIKRI MUNGKID
TERAKREDITASI A
Jl. Pabelan 1 Pabelan Telp. (0293) 328 3967
Mungkid Kabupaten Magelang 56551

SURAT KETERANGAN

Nomor : 423.6/413/209/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Khanifudin Zuhri
NIY : 200207 1 1004
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMP Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang

Dengan ini menerangkan bahwa :

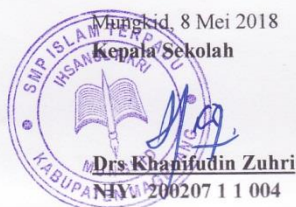
Nama : ANNISA HUSNA SABILA
NIM : 14422120
Fakultas : Ilmu Agama Islam
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Universitas : Universitas Islam Indonesia (UII)

Benar-benar telah selesai melakukan penelitian di SMP Islam Terpadu Ihsanul Fikri Mungkid Magelang mulai tanggal 6 April 2018 sampai dengan 9 Mei 2018 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan skripsi “ **Pengaruh Tingkat Kedisiplinan Dalam Sistem Boarding School Terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang**”.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mungkid, 8 Mei 2018

Kepala Sekolah



Drs. Khanifudin Zuhri

NIY 200207 1 1 004

PERSEMBAHAN

Atas izin Allah Subhanahu wata'ala skripsi ini dapat diselesaikan. Sebagai ungkapan rasa yukur skripsi ini saya persembahkan untuk:

1. Bapak Septa Waluya dan Ibu Komariyah tercinta
2. Adikku Rizal Maulana Hasanudin tersayang

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Transliterasi kata Arab-Latin yang dipakai dalam penyusunan Skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor: 158/1987 dan 0543b,1987 tertanggal Januari 1988.

1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	Bā ^ˁ	<i>B</i>	-
ت	Tā	<i>T</i>	-
ث	Sā	<i>Ṣ</i>	s (dengan titik di atas)
ج	Jīm	<i>J</i>	-
ح	Hā ^ˁ	<i>H</i>	h (dengan titik di bawah)
خ	Khā ^ˁ	<i>K</i> <i>h</i>	-
د	Dāl	<i>D</i>	-
ذ	Zāl	<i>Ḍ</i>	z (dengan titik di atas)
ر	Rā ^ˁ	<i>R</i>	-
ز	Zā ^ˁ	<i>Z</i>	-
س	Sīn	<i>S</i>	-
ش	Syīn	<i>Sy</i>	-
ص	Sād	<i>S</i>	s (dengan titik di bawah)
ض	Dād	<i>D</i>	d (dengan titik di bawah)
ط	Tā ^ˁ	<i>T</i>	t (dengan titik di bawah)
ظ	Zā ^ˁ	<i>Z</i>	z (dengan titik di bawah)
ع	ˁAīn	‘	koma terbalik ke atas
غ	Gāīn	<i>G</i>	-
ف	Fā ^ˁ	<i>F</i>	-
ق	Qāf	<i>Q</i>	-
ك	Kāf	<i>K</i>	-

ل	Lām	<i>L</i>	-
-	Mīm	<i>M</i>	-
ن	Nūn	<i>N</i>	-
و	Wāwu	<i>W</i>	-
ح	Hā‘	<i>H</i>	-
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Yā‘	<i>Y</i>	-

2. Konsonan Rangkap karena *Syaddah* ditulis rangkap

مأخدة	Ditulis	<i>muta’addidah</i>
عدة	Ditulis	<i>‘iddah</i>

3. *Ta’Marbūt ah* di akhir kata

a. Bila dimatikan tulis *h*

حكمة	Ditulis	<i>hikmah</i>
جزء	Ditulis	<i>Jizyah</i>

(Ketentuan ini tidak diperlukan, bila kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

b. Bila *ta’ marbū tah* diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*

كرامة الأئمة	Ditulis	<i>karāmah al-aulyā’</i>
--------------	---------	--------------------------

c. Bila *ta’ marbū tah* hidup atau dengan harakat, fathah, kasrah dan dammah ditulis *t*

زكاة الفطر	Ditulis	<i>zakāt al-fī tr</i>
------------	---------	-----------------------

4. Vokal Pendek

-----َ	<i>fat ha h</i>	ditulis	a
-----ِ	<i>Kasrah</i>	ditulis	i
-----ُ	<i>Ḍammah</i>	ditulis	u

5. Vokal Panjang

1.	<i>Fat ha h + alif</i> جاهلية	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>jāhiliyah</i>
2.	<i>Fat ha h + ya' mati</i> يأسى	ditulis ditulis	<i>Ā</i> <i>tansā</i>
3.	<i>Kasrah + ya' mati</i> كريمى	ditulis ditulis	<i>ī</i> <i>karīm</i>
4.	<i>dammah + wawu mati</i> فركض	ditulis ditulis	<i>ū</i> <i>fur d</i>

6. Vokal Rangkap

1.	<i>Fat ha h + ya' mati</i> بياتكم	ditulis ditulis	<i>ai</i> <i>bainakum</i>
2.	<i>Fat ha h + wawu mati</i> قوى	ditulis ditulis	<i>au</i> <i>qaul</i>

7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof

أنتم	Dituli s	<i>a'antum</i>
أعدت	Dituli s	<i>u'iddat</i>
لبن شركرتن	Dituli s	<i>la'in syakartum</i>

8. Kata Sandang *Alif + Lam*

a. Bila diikuti huruf *Qamariyyah*

القرآن	Dituli s	<i>al-Qur'an</i>
القياس	Dituli s	<i>al-Qiyās</i>

- b. Bila diikuti huruf *Syamsiyyah* ditulis dengan menggunakan huruf *Syamsiyyah* yang mengikutinya, serta menghilangkan huruf *l* (el)-nya.

السماء	Dituli s	<i>as-Samā'</i>
الشمس	Dituli s	<i>asy-Syams</i>

9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذلل الفرض	Dituli s	<i>zawi al-furūd</i>
أهل السنة	Dituli s	<i>ahl as-Sunnah</i>

ABSTRAK

PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM BOARDING SCHOOL TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG

Oleh:

Annisa Husna Sabila

Pendidikan dilakukan dengan tujuan membentuk karakter seseorang. Jalur pendidikan informal memiliki kontribusi sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Berbagai upaya dilakukan salah satunya dengan boarding school untuk menciptakan peserta didik yang disiplin dan mandiri. Penelitian ini bertujuan untuk 1. Mengetahui seberapa besar tingkat kedisiplinan siswa kelas VII dalam sistem boarding school SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang 2. Mengetahui seberapa besar tingkat kemandirian siswa kelas VII dalam sistem boarding school SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang, 3. Mengetahui seberapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem boarding school terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas VII. Objek penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan dan tingkat kemandirian siswa. Teknik yang digunakan dalam menentukan subjek penelitian ini menggunakan teknik Simple Random Sampling yaitu memberikan kesempatan yang sama secara acak. Teknik pengumpulan data dengan metode observasi dan angket.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat kedisiplinan siswa “tinggi”. Dari total 42 responden, terdapat 22 siswa pada kriteria tinggi. Sedangkan tingkat kemandirian siswa “cukup tinggi”. Dari total 42 responden terdapat 21 siswa pada kriteria cukup tinggi. Adapun selanjutnya terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dalam sistem boarding school terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri. Dari hasil perhitungan R square, terdapat pengaruh sebesar 38,5%.

Kata kunci: Kedisiplinan, Kemandirian, Boarding School

ABSTRACT

INFLUENCE OF LEVEL OF KEDISIPLINAN IN SYSTEM BOARDING SCHOOL ON LEVEL STUDENT LEVELS VII SMP IT IHSANUL FIKRI MUNGKID DISTRICT MAGELANG

Oleh:
Annisa Husna Sabila

Education is done with the purpose of forming a person's character. Informal education channels have a huge contribution to the success of education. Various efforts were made one of them with boarding school to create disciplined and independent students. This study aims to 1. Know how much the level of discipline of class VII students in the boarding school system SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. 2. Knowing how much the level of independence of students in grade VII in boarding school system SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. 3. Knowing how much influence the level of discipline in the boarding school system to the level of self-reliance students VII IT SMP Ihsanul Fikri Mungkid Magelang.

This study uses a quantitative approach. The subjects of this study are students of class VII. The object of this study is the level of discipline and level of student independence. The technique used in determining the subject of this study using Simple Random Sampling technique is to provide equal opportunity at random. Technique of collecting data by observation method and questionnaire.

The results of this study indicate that the level of discipline students "high". Of the total 42 respondents, there are 22 students on the high criteria. While the level of student independence "high enough". Of the total 42 respondents there are 21 students on the criteria high enough. The next there is a significant influence between the level of discipline in the boarding school system to the level of independence of grade VII students SMP IT Ihsanul Fikri. From the calculation of R square, there is an effect of 38.5%.

Keywords: Discipline, Independence, Boarding School

KATA PENGANTAR

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ. أَمَّا بَعْدُ.

Segala puji bagi Allah swt, Dzat Yang Maha Penyayang diantara penyayang, yang menanamkan cinta dan kasih sayang- Nya kepada seluruh hambanya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan proposal skripsi ini, Sholawat serta salam tetap terukir indah kepada Nabiullah tercinta, Nabi Muhammad SAW, teladan bagi seluruh umat hingga akhir zaman. Begitu pula kepada keluarga, sahabat-sahabatnya serta umatnya, semoga kelak kita mendapatkan syafaat di hari pembalasan.

Sungguh suatu karunia besar yang telah Allah titipkan. Kendala, ujian, cobaan tak menyurutkan penulis pada kehendak Tuhan. Bila kita berusaha dan berdoa, Allah pasti memberi jalan yang terbaik. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem *Boarding School* terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang”**

Terselesaikannya skripsi ini tidak terlepas dari bantuan banyak pihak, sehingga pada kesempatan ini dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa hormat penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya bagi semua pihak yang telah memberikan bantuan moril maupun materil baik langsung maupun tidak langsung dalam penyusunan skripsi ini hingga selesai. Penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Fathul Wahid, S.T., M.Sc., Ph.D, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
2. Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia.
3. Moh. Mizan Habibi, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Agama Islam, Universitas Islam Indonesia.

4. Drs. Imam Mujiono, M.Ag , selaku dosen pembimbing yang senantiasa membimbing dengan tulus dan sabar. Dengan penuh perhatian selalu memberikan motivasi, ilmu, do'a, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
5. Kepada para dosen program studi Pendidikan Agama Islam, kepada Bapak (Dr. Hujair AH Sanaky, M.SI., Drs H. Muzhoffar Akhwan, MA., Drs. M. Hajar Dewantara, M.Ag, Drs. Aden Wijdan SZ, M.SI., Drs. H. AF Djunaidi, M.Ag., Dr. Supriyanto Pasir, S.Ag., Drs. H. Imam Mudjiono, M.Ag., , Bapak Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd., Lukman, S.Ag, M.Pd., Supriyanto, S.Ag, M.CAA., Edi Safitri, S.Ag, M.Ag,,, Burhan Nudin, S.Pd.I, M.Pd.I.) dan kepada Ibu (Dr. Junanah, MIS, Dra. Hj. Sri Haningsih, M.Ag., Siska Sulistyorini, S.Pd.I, M.S.I) semoga Allah selalu memberi kebarokahan umur, rezeki, ilmu dan nikmat dalam iman Islam..
6. Segenap karyawan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia yang telah membantu dalam hal administrasi selama penulis menimba ilmu di Prodi Pendidikan Agama Islam.
7. Drs. Khanifudin Zuhri, selaku Kepala Sekolah SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang yang telah menerima dan memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian.
8. Guru-guru SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang terimakasih karena telah membantu dalam proses observasi dan penelitian.
9. Kedua orang tua tercinta, Bapak Sapta Waluya dan Ibu Komariyah yang selalu memberi nasehat dan motivasi selama ini.
10. Adikku tersayang Rizal Maulana Hasanudin yang selalu memberikan semangat dan kehangatan dalam keluarga.
11. Teman-teman seperjuangan PAI angkatan 2014 yang telah berjuang bersama selama ini.

12. Sahabatku Tatu Alawiyah , Nurmi Renoning Galih, dan Istiqomatul Mukaroomah, serta temanku Annisa Nur Rezkiani, terima kasih sudah mau merelakan waktunya untuk membantu dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
13. Bapak Anhari, Ibu Dwi, semua keluarga di Magelang terimakasih atas doa dan segala sesuatunya karena sudah bersedia saya repotkan dalam menyelesaikan skripsi ini.
14. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu per satu yang telah banyak membantu dan mendukung dalam penelitian ini baik bantuan moral maupun material. Semoga Allah memberikan balasan yang melimpah

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun. Besar harapan penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi semua pihak yang membacanya. Amin.

Yogyakarta, 18 Juli 2018

Penyusun



Annisa Husna Sabila
NIM 14422120

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DALAM	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN REKOMENDASI PEMBIMBING	v
SURAT SELESAI PENELITIAN	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
HALAMAN ABSTRAK	xii
KATA PENGANTAR	xiv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xx
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	5
D. Sistematika Pembahasan	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI	
A. Kajian Pustaka	9
B. Landasan Teori	16
1. Kedisiplinan dalam Sistem <i>Boarding School</i>	
a. Pengertian Kedisiplinan	16
b. Kedisiplinan dalam Perspektif Islam	17
c. Aspek-aspek Kedisiplinan.....	18
d. Karakteristik Siswa yang Memiliki Kedisiplinan.....	20
e. Tujuan Kedisiplinan.....	20
f. Cara Menanamkan Kedisiplinan.....	21
g. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa	
.....	23
h. Sistem <i>Boarding School</i>	25

i. Tujuan <i>Boarding School</i>	29
2. Kemandirian	
a. Pengertian Kemandirian.....	31
b. Kemandirian Menurut Perspektif Islam.....	32
c. Ciri Pribadi yang Mandiri	34
d. Aspek-aspek Kemandirian	34
e. Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian.....	37
f. Keterkaitan Pendidikan dengan Kemandirian.....	39
g. Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian	41
C. Kerangka Berpikir	44
D. Hipotesis Penelitian	47

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan	49
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	50
C. Tempat atau Lokasi Penelitian.....	50
D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional	50
E. Populasi dan Sampel Penelitian	52
F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data	54
G. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	59
H. Uji Prasyarat	61
I. Teknik Analisis Data.....	61

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data	64
B. Tahap Pelaksanaan	67
1. Tahap Persiapan.....	67
a. Perlakuan Uji Coba	67
1) Hasil Uji Validitas	68
2) Hasil Uji Reliabilitas	73
2. Tahap Pelaksanaan	74
C. Uji Prasyarat	74
1. Hasil Uji Normalitas	74
2. Hasil Uji Linieritas	75

D. Pembahasan	76
1. Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem <i>Boarding School</i> Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang	76
2. Tingkat Kemandirian dalam Sistem <i>Boarding School</i> Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang	81
3. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem <i>Boarding School</i> terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem <i>Boarding School</i> Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang	85
E. Hipotesis.....	88

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	91
B. Saran	92
C. Penutup	93

DAFTAR PUSTAKA	94
-----------------------------	----

LAMPIRAN	96
-----------------------	----

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Data Siswa Pertahun	29
Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII SMP Ihsanul Fikri Mungkid Magelang	52
Tabel 3.2 Data Sampel Siswa Kelas VII SMP Ihsanul Fikri Mungkid Magelang	54
Tabel 3.3 Respon Kuisisioner	55
Tabel 3.4 Skor Skala	56
Tabel 3.5 Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan	56
Tabel 3.6 Kisi-kisi Variabel Kemandirian.....	57
Tabel 4.1 Data Siswa Uji Angket	68
Tabel 4.2 Validitas Skala Kedisiplinan Uji Coba	69
Tabel 4.3 Validitas Skala Kemandirian Uji Coba.....	71
Tabel 4.4 Item Valid dan Tidak Valid pada Skala Kedisiplinan dan Kemandirian	72
Tabel 4.5 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Kedisiplinan	73
Tabel 4.6 <i>Reliability Statistic</i> Variabel Kemandirian	73
Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas	75
Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas	76
Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Skala Kedisiplinan	77
Tabel 4.10 Uji Frekuensi Skala Kedisiplinan	77
Tabel 4.11 Norma Kategorisasi	78
Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Skala Kedisiplinan.....	79
Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Skala Kemandirian	81
Tabel 4.14 Hasil Uji Frekuensi Skala Kemandirian	82
Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Skala Kemandirian	83
Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Sederhana	86
Tabel 4.17 Uji Hipotesis.....	89

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu masalah yang erat hubungannya dengan perkembangan dan kemajuan suatu bangsa, pendidikan harus dapat menghasilkan perubahan dan perkembangan kehidupan suatu bangsa. Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara adekwat dalam kehidupan masyarakat (Hamalik, 2011).

Menurut UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 13 Ayat 1 menyebutkan bahwa Jalur pendidikan terdiri atas pendidikan formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan. Pendidikan informal sesungguhnya memiliki peran dan kontribusi yang sangat besar dalam keberhasilan pendidikan. Peserta didik mengikuti pendidikan di sekolah hanya sekitar 7 jam per hari atau kurang dari 30%. Selebihnya (70%), peserta didik berada dalam keluarga dan lingkungan sekitarnya. Jika dilihat dari aspek

kuantitas waktu, pendidikan di sekolah berkontribusi hanya sebesar 30% terhadap hasil pendidikan peserta didik.¹

Theodore Roosevelt mengatakan: “*To educate a person in mind and not in morals is to educate a menace to society*” (Mendidik seseorang dalam aspek kecerdasan otak dan bukan aspek moral adalah ancaman mara-bahaya kepada masyarakat)². Dalam arti, potensi akademik seseorang harus diimbangi dengan perilaku yang baik pula.

Sekolah berbasis *boarding school* tidak hanya menjadi tempat berlangsungnya proses pendidikan itu sendiri, akan tetapi juga sebagai tempat pembinaan akhlak dan wadah membentuk pribadi muslim yang luhur. Di *Boarding school*, kita dapat melihat bahwa interaksi antara guru dan siswa lebih intensif, pengembangan ilmu agama lebih mendalam, kegiatan siswa lebih dapat terkontrol oleh guru, dan sangat baik untuk tempat pembiasaan sesuatu.

Menurut Tambunan (1996:13), pada kenyataannya banyak orang yang umurnya sudah beranjak dewasa, tetapi tak kunjung mandiri. Apa-apa harus diurus atau bergantung pada orang lain. Dalam usia yang semakin beranjak dewasa, seharusnya seseorang mulai dapat mandiri. Mulai dapat menilai dan memutuskan apa yang baik untuk dirinya, serta memutuskannya tanpa ragu. Tidak tergantung pada teman, orang tua, atau menunggu orang lain memutuskan untuknya. Setiap orang perlu memiliki

¹ Jamal Maruf Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, (Yogyakarta: DIVA Press, 2011), hal.156

² <http://www.pendidikankarakter.com/pentingnya-pendidikan-karakter-dalam-dunia-pendidikan/> diakses pada tgl 05 November 2017, pkl 17.21

kemandirian, karena dalam hidup akan menghadapi banyak hal yang harus diputuskan sendiri.

Boarding school menempa kemandirian dan juga kedisiplinan siswa. Dimana siswa belajar berusaha untuk menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa berlari kepada orang tua tetapi siswa cenderung akan berkeluh kesah kepada teman sebayanya, dalam hal ini adalah teman sekamarnya. Siswa juga mau tidak mau harus mematuhi peraturan-peraturan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara dengan Waka Kesiswaan SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang semua peserta didik diwajibkan untuk tinggal di asrama dengan segala rutinitas yang terjadwal padat dan terprogram. Dimana peserta didik berinteraksi dengan kawan yang sama, tinggal di kompleks asrama yang sama dan juga proses pembelajaran dengan guru yang rata-rata adalah pengasuh dalam keseharian di asrama. Kadangkala kelelahan, kejenuhan, kebosanan dialami oleh beberapa peserta didik, namun hal ini tidak menjadikan peserta didik *undiscipliner*/melanggar aturan.

Peneliti menganggap bahwa siswa kelas VII masih berada di tahap awal dimana peserta didik baru saja mengenal banyak hal baru yang dijumpai. Oleh karena itu rasa penasaran mereka cenderung besar dan ingin mencoba setiap hal baru itu. Mereka juga mempunyai kecenderungan ambivalensi, antara keinginan untuk bebas dari dominasi dengan keinginan bergaul, serta keinginan untuk bebas dari dominasi

kebutuhan bimbingan dan bantuan dari orang tua. Sejalan dengan misi SMPIT Ihsanul Fikri yaitu menumbuhkan kedisiplinan peserta didik, maka terdapat beberapa peraturan yang mengatur tatacara berpakaian, tatacara beribadah, dan juga bagaimana peserta didik berakhlak. Dengan berbagai peraturan yang terdapat pada *boarding school* ini yang menekankan kepada kedisiplinan, sudah seharusnya peserta didik di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang menjadi lulusan yang *religius community leader* yaitu insan yang ikhlas, cerdas dan mandiri dan akan menjadi penggerak. Namun, pada kenyataanya masih ada beberapa siswa yang kurang nyaman dengan suasana asrama, melanggar beberapa peraturan yang sudah ditetapkan, dan juga siswa yang suka melarikan diri.

Peneliti mengamati bahwa aktivitas peserta didik di lembaga bersistem asrama tidak sama dengan di lembaga non asrama. Pada lembaga berasrama aktifitas diciptakan secara terjadwal hampir di seluruh kegiatan harian. Sejauh ini belum ditemui oleh penulis yang meneliti pengaruh tingkat kedisiplinan terhadap tingkat kemandirian pada lembaga sekolah yang bersistem asrama (*boarding school*). Mengingat secara jadwal keseharian peserta didik lebih padat tersistem dari pada yang dialami dan dijalani oleh peserta didik yang tinggal di rumah dan bersekolah di lembaga pendidikan yang tidak bersistem asrama (*boarding school*).

B. Rumusan Masalah

Bertitik tolak dari latar belakang di atas, permasalahan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Berapa besar tingkat kedisiplinan siswa kelas VII dalam sistem *boarding school* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang?
2. Berapa besar tingkat kemandirian siswa kelas VII dalam sistem *boarding school* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang?
3. Berapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan pokok permasalahan yang telah dirumuskan diatas maka dapat dituliskan tujuan penelitian ini adalah:

1. Mengetahui berapa besar tingkat kedisiplinan siswa kelas VII dalam sistem *boarding school* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang.
2. Mengetahui berapa besar tingkat kemandirian siswa kelas VII dalam sistem *boarding school* di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang.

3. Mengetahui berapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang.

Kegunaan Penelitian

1. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan yang konstruktif terhadap pengembangan studi ilmu pendidikan agama islam di Indonesia, terutama dalam bidang pendidikan karakter.

2. Secara praktis

- a. Bagi sekolah dan guru, sebagai masukan dalam kegiatan pembelajaran Karakter agar dapat meningkatkan kedisiplinan dan kemandirian siswa di asrama.
- b. Bagi siswa, sebagai masukan untuk meningkatkan sikap kedisiplinan dan kemandirian mereka.
- c. Bagi dunia penelitian, sebagai acuan penelitian mengenai seberapa besar tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* dapat mempengaruhi tingkat kemandirian dan siswa.
- d. Bagi peneliti, sebagai bekal menjadi pendidik di masa mendatang, menambah pengetahuan dan pengalaman mengenai seberapa besar tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* dapat mempengaruhi tingkat kemandirian siswa.

D. Sistematika Pembahasan

Untuk mencapai pemahaman yang utuh, runtut dan sistematis dalam penyusunan skripsi ini, maka penulis menggunakan sistematika pembahasan sebagai berikut:

BAB I, berisi uraian tentang pendahuluan, yang diawali dengan latar belakang masalah untuk memberikan penjelasan secara akademik mengapa penelitian ini perlu dilakukan dan apa yang melatarbelakanginya. Kemudian, dikerucutkan dalam rumusan masalah yang akan diteliti agar penelitian lebih fokus. Tujuan dan kegunaan penelitian ini untuk menguraikan hal-hal yang ingin dicapai dan juga pentingnya penelitian ini dilakukan. Selanjutnya sistematika pembahasan yang memaparkan ruang lingkup penulisan hasil penelitian secara deskriptif, sehingga antara satu bagian dengan bagian yang lain saling terkait.

BAB II, berisi kajian pustaka yang menjelaskan tentang perbandingan antara skripsi penulis dengan hasil penelitian lain yang sejenis tetapi berbeda fokus penelitian. Selanjutnya landasan teori yang terkait dengan penelitian, yaitu tentang Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem *Boarding School* terhadap Tingkat Kemandirian. Kemudian dilanjutkan dengan kerangka berpikir dan hipotesis.

BAB III, berisi tentang metode penelitian yang kemudian dijabarkan menjadi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, tempat penelitian, variabel, populasi, teknik pengumpulan data, uji validitas dan reliabilitas, serta teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan. dimulai dari deskripsi data, tahap pelaksanaan penelitian dan uji prasyarat. Pembahasan ini merupakan jawaban dari rumusan masalah pada penelitian ini.

Bab V, berisi penutup yang terdiri dari kesimpulan atas hasil penelitian yang telah dilakukan, saran bagi tempat penelitian yang selanjutnya diakhiri dengan penutup.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

Kajian pustaka merupakan kajian mengenai penelitian-penelitian yang dilakukan terdahulu. Adapun hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Skripsi yang ditulis oleh Waliyanti, Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2014 dengan judul “Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program *Boarding School*”. Fokus penelitian ini adalah bentuk kegiatan pengembangan karakter kemandirian, proses, faktor pendukung, hambatan dan solusi dari hambatan pengembangan karakter kemandirian melalui program *boarding school*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada sistem *boarding school* seperti apa yang dapat mempengaruhi tingkat kedisiplinan dan kemandirian siswa, bukan pada program yang disediakan *boarding school*. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.³

³ Waliyanti, “Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program *Boarding School* (Study Kasus pada Siswa di MTs Negeri 1 Surakarta)”, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014.

2. Skripsi yang ditulis oleh Yunita Ayu Wardani, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto tahun 2016 dengan judul “Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”. Fokus penelitian ini adalah pembentukan karakter mandiri dan religius serta penerapannya di asrama MI Darul Hikmah. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pembiasaan karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam sistem *boarding school*. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁴
3. Jurnal yang ditulis Wuri Wuryandani, Fathurrohman, dan Unik Ambarwati (2016) yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*”. Fokus penelitian ini adalah strategi dan kebijakan dalam mengimplementasikan nilai-nilai karakter kemandirian. Sedangkan penelitian yang dilakukan penulis berfokus pada keterkaitan kemandirian dengan pendidikan dalam sistem *boarding school*. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis

⁴ Yunita Ayu Wardani, “Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas”, *Skripsi*, Banyumas: IAIN Purwokerto, 2016.

dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁵

4. Tesis yang ditulis oleh Kun El Kaifa, Jurusan Pendidikan Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul “Pola Pendidikan Islam Sistem *Boarding School* di SMP-SMA Sragen Bilingual *Boarding School* Gemolong Sragen”. Fokus penelitian ini adalah pola pengembangan karakter dimana karakter ditanamkan melalui kegiatan harian, mingguan dan tahunan. Pola ini dikembangkan melalui pengetahuan dan nilai Islam dalam bentuk pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuhan, pengawasan. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada faktor yang mempengaruhi kedisiplinan dan kemandirian siswa. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁶
5. Penelitian Pala (2011) yang berjudul “*The Need For Character Education*”. Fokus penelitian ini adalah pentingnya pendidikan karakter dilaksanakan di sekolah, dimana sekolah memiliki peran penting melanjutkan nilai-nilai etika yang membantu siswa mengembangkan nilai-nilai karakter yang baik mencakup

⁵ Wuri Wuryandani, Fathurrahman, dan Unik, “Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah *Boarding School*”. *Jurnal Edukasi*. Vol. 3 No.2, Universitas Negeri Yogyakarta, 2016.

⁶Kun El Kaifa, “ Pola Pola Pendidikan Islam Sistem *Boarding School* di SMP-SMA Sragen Bilingual *Boarding School* Gemolong Sragen”, *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012

mengetahui, peduli dan bertindak atas nilai-nilai etika seperti saling menghormati, tanggung jawab, kejujuran, keadilan, dan kasih sayang. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada peran *boarding school* dalam menempa kedisiplinan dan kemandirian siswa. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁷

6. Buku yang ditulis oleh Maksudin (2010) dengan judul “Pendidikan Islam Alternatif: membangun Karakter melalui Sistem *Boarding School*”. Fokus penelitian ini adalah implementasi atau penerapan sistem *boarding school* dalam pengembangan nilai moral. Nilai moral yang ditanamkan di SMP IT meliputi nilai kejujuran, toleransi, ketaatan/patuh, tanggung jawab, kemandirian. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada objek penelitiannya, dimana penelitian di atas sistem *boarding school* diterapkan pada siswa SMP IT. Perbedaan fokus penelitian pada buku yang ditulis Maksudin adalah sistem *boarding school* diterapkan pada siswa yang berada di MA yang muatan dan kurikulumnya berbeda. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁸

⁷ Pala, “The Need For Character Education”, *Internasional Journal Social Sciences and Humanity Studies*, Vol.3, No.2, 2011.

⁸ Maksudin, *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*, (Yogyakarta: UNY Press, 2010)

7. Jurnal yang ditulis A. Muchaddan Fahham yang berjudul “*Pendidikan Karakter di Pesantren*”. Fokus penelitian ini adalah nilai-nilai karakter yang dikembangkan di Pondok Modern Gontor, dimana dikenal dengan sebutan pancajiwa pondok. Kelima nilai itu adalah keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian, persaudaraan yang dilandasi oleh semangat agama, dan kebebasan. Di samping itu Pondok Gontor juga mengembangkan motto seperti: berbadan sehat, berpengetahuan luas, dan berpikiran bebas. Nilai-nilai pembentuk karakter tersebut diimplementasikan baik dalam proses pembelajaran, pembentukan budaya pesantren, kegiatan kokurikuler, dan kegiatan ekstrakurikuler. Akan tetapi yang membedakan dengan fokus penelitian ini adalah peneliti hanya fokus pada dua nilai dari delapan belas nilai-nilai karakter menurut Kemendikbud, yakni nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.⁹
8. Skripsi yang ditulis oleh Umi Kholidah, Jurusan Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2011 dengan judul “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah pada nilai-

⁹ A. Muchaddan Fahham, “Pendidikan Karakter di Pesantren”, *Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 2, 2012

nilai karakter akhlak mulia yang berhubungan dengan Tuhan dan juga sesama manusia. Dan dalam penelitian di atas, nilai yang ditekankan adalah nilai keteladanan yakni keteladanan yang berhubungan dengan nilai pola pikir dan dakwah *fi sabilillah*. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada nilai kedisiplinan dan nilai kemandirian, dimana siswa belajar mentaati peraturan yang telah ditetapkan dan menyelesaikan masalah sendiri sehingga tidak bergantung pada orang lain. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.¹⁰

9. Buku karya Suyadi (2013) dengan buku berjudul “Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter”. Buku ini menitik beratkan pada strategi yang digunakan dalam pembelajaran karakter, wawasan pembelajaran karakter, dan dasar-dasar pembelajaran karakter. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada cara menanamkan kedisiplinan kepada siswa sehingga menumbuhkan sikap kemandirian dalam diri siswa tersebut. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.¹¹

¹⁰ Umi Kholidah, “Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011

¹¹ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: Rosda, 2013)

10. Skripsi yang di tulis oleh Mira Khumairoh Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013 yang berjudul “ Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Boarding School*”. Fokus penelitian ini adalah pada pembinaan akhlak melalui program baik kokurikuler dan ekstrakurikuler. Sedangkan penelitian penulis berfokus pada pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa. Dengan demikian penelitian ini bukanlah plagiarisme dari penelitian terdahulu. Belum ada penelitian terdahulu yang sama jenisnya dan persis dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sehingga peneliti mengambil penelitian ini.¹²

Berdasarkan tinjauan pustaka di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan oleh penulis memiliki perbedaan dengan beberapa penelitian di atas, penulis lebih memfokuskan tentang berapa besar pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa.

¹² Mira Khumairoh, “Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Boarding School*”, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2013.

B. Landasan Teori

1. Kajian Teori

a. Kedisiplinan dalam Sistem *Boarding School*

1) Pengertian Kedisiplinan

Kata kedisiplinan berasal dari kata disiplin yang berasal dari bahasa Latin yaitu *discipulus*, yang berarti mengajari atau mengikuti yang dihormati. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, menyatakan bahwa disiplin adalah tata tertib (di sekolah, di kantor, kemiliteran, dan sebagainya); ketaatan (kepatuhan) pada peraturan, tata tertib; bidang studi yang memiliki objek dan sistem tertentu. Berdisiplin berarti mematuhi peraturan, mendisiplinkan berarti mengusahakan supaya menaati (mematuhi) tata tertib.¹³

Durkheim mengatakan disiplin adalah sesuatu yang baik yang ada dalam dirinya sendiri, yang harus tampak sebagai sesuatu yang berharga. Sebab kita harus menaati semua perintah, bukan karena tindakan-tindakan itu telah diwajibkan atau penting, melainkan semata-mata karena diperintahkan.¹⁴

Menurut Koemensky dalam bukunya Doni Koesoema yang berjudul Pendidikan Karakter, kedisiplinan merupakan proses pengajaran, pelatihan, seni mendidik, dan materi kedisiplinan di sekolah. Kedisiplinan juga berarti dampak-dampak dari sebuah tata aturan yang diterapkan dan dijalankan, dimana individu

¹³Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 208

¹⁴Emile Durkheim, *Pendidikan Moral Suatu Study Teori dan Implikasi Sosiologi Pendidikan*, (Jakarta: Erlangga, 1990), hlm. 25.

menyesuaikan dirinya dengan peraturan itu secara bebas, atau paling tidak merupakan sebuah sikap untuk menerima dan melaksanakan sebuah aturan yang diperintahkan atau diwajibkan.¹⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa kedisiplinan siswa adalah suatu sikap yang menunjukkan ketaatan (kepatuhan) terhadap peraturan baik itu norma-norma yang berlaku atau tata tertib guna mencapai tujuan yang diinginkan.

2) Kedisiplinan dalam Perspektif Islam

وَالْعَصْرَ (1) إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ (2) إِلَّا الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا
بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ

Artinya: “*Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan saling menasehati agar berpegang pada kesabaran.*” (QS. Al-Ashr: 1-3).

Ayat di atas menjelaskan mengenai masa atau waktu yang di dalamnya berlangsung semua kegiatan dan perbuatan manusia. Sebab dengan keteraturan dan disiplin yang tinggi, maka penyesuaian pengaturan waktu belajar menjadi lebih diterapkan. Sikap dan perilaku disiplin dapat diciptakan melalui proses pembinaan dari keluarga, pendidikan dan pengalaman atau keteladanan dari lingkungannya. Disiplin akan membuat seseorang

¹⁵Doni Koesoma, *Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Grasindo, 2007), hlm. 236

mengetahui dengan baik apa saja yang boleh dilakukan, yang wajib dilakukan, dan yang tidak boleh dilakukan.

3) **Aspek-aspek Kedisiplinan**

Kedisiplinan siswa terbentuk apabila siswa sudah dapat bertingkah luhur sesuai dengan pola tingkah laku yang baik menurut norma tingkah laku yang ada di sekolah. Siswa hendaknya memiliki empat unsur disiplin seperti yang dikemukakan Hurlock, diantaranya sebagai berikut:¹⁶

a) Peraturan

Peraturan adalah pola yang diterapkan untuk berbuat atau bertingkah laku, tujuannya adalah membekali anak dengan pedoman perilaku yang disetujui dalam situasi dan kelompok tertentu. Peraturan memiliki dua fungsi penting yaitu fungsi pendidikan, sebab peraturan merupakan alat memperkenalkan perilaku yang disetujui anggota kelompok kepada anak dan fungsi preventif karena peraturan membantu mengekang perilaku yang tidak diinginkan.

b) Hukuman

Hukuman dijatuhkan kepada seseorang karena suatu kesalahan, perlawanan atau pelanggaran sebagai ganjaran atau balasan. Tujuan dari dibuatnya hukuman adalah supaya jangan sampai terjadi pengulangan terhadap tindakan yang salah agar

¹⁶Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*, (Jakarta: Erlangga, 1980), hlm. 166

membantu terbentuknya *self control* pada akhirnya sehingga terbentuk disiplin. Hukuman memiliki tiga fungsi yaitu:

- (1) Menghalangi pengulangan tindakan
- (2) Mendidik, sebelum anak mengerti peraturan, mereka dapat belajar bahwa tindakan tersebut benar dengan mendapat hukuman
- (3) Memberikan motivasi untuk menghindari perilaku yang tidak sesuai dengan norma di masyarakat.

c) Penghargaan

Penghargaan diberikan sebagai bentuk penghargaan atas hasil yang baik. Penghargaan mempunyai peranan penting, yaitu:

- (1) Penghargaan mempunyai nilai mendidik
- (2) Penghargaan berfungsi memotivasi seseorang untuk mengulangi perilaku yang disetujui secara sosial
- (3) Penghargaan berfungsi untuk memperkuat perilaku yang disetujui secara sosial.

d) Konsistensi

Konsistensi memacu proses belajar dan dapat membantu anak belajar peraturan serta menggabungkan peraturan tersebut kedalam suatu kode. Konsisten mempunyai tiga fungsi yaitu:

- (1) Mempunyai nilai mendidik yang besar

- (2) Konsistensi mempunyai nilai-nilai motivasi yang kuat untuk melakukan tindakan yang baik di masyarakat dan meninggalkan yang buruk
- (3) Mempertinggi penghargaan terhadap aturan yang telah diberlakukan.

4) Karakteristik Siswa yang Memiliki Kedisiplinan

Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan menjelaskan bahwa siswa yang memiliki sikap disiplin yang baik adalah sebagai berikut:

- a) Melaksanakan tata tertib dengan baik, karena tata tertib yang berlaku merupakan aturan dan ketentuan yang harus ditaati dan jika tidak dilaksanakan maka akan mendapatkan hukuman/sanksi
- b) Patuh terhadap kebijakan yang berlaku. Hal ini ditunjukkan dengan sikap taat/ patuh dimanapun dan kapanpun terhadap tata tertib yang ada
- c) Menguasai dan introspeksi diri. Dengan melaksanakan hal-hal tersebut diatas, maka disiplin dalam pendidikan dapat terlaksana, mutu pendidikan juga senantiasa dapat ditingkatkan.¹⁷

5) Tujuan Kedisiplinan

Conny R. Semiawan mengatakan, tujuan disiplin bukan melarang kebebasan atau mengadakan penekanan, melainkan

¹⁷Cece Wijaya dan Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), hlm. 18-19

memberikan kebebasan dalam batas kemampuannya untuk ia kelola. Hal ini berarti tujuan disiplin menjamin adanya pengendalian dan penyatuan tekad, sikap dan tingkah laku demi kelancaran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab.¹⁸

Tujuan kedisiplinan adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenal hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi mereka saat dewasa nanti, dimana mereka sangat bergantung kepada disiplin dirinya sendiri. Dengan sikap disiplin diri diharapkan akan membuat hidup seseorang menjadi bahagia dan berhasil. Teknik yang diterapkan dalam disiplin adalah adanya penekanan secara positif.¹⁹

6) Cara Menanamkan Kedisiplinan

Kedisiplinan dapat diwujudkan dengan menerapkan berbagai cara. Jamilatun menjelaskan di dalam skripsinya tentang cara menanamkan kedisiplinan sebagai berikut:

a) Cara Mendisiplinkan Otoriter

Disiplin yang otoriter memaksakan perilaku yang diinginkan dengan pengaturan dan peraturan yang keras. Menerapkan hukuman untuk setiap pelanggaran yang terjadi termasuk hukuman berat jika yang terjadi tidak memenuhi standar dan jika sedikit atau sama sekali tidak ada persetujuan.

¹⁸ Conny R. Semiawan, *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*, (Jakarta: PT Indeks, 2009), hlm. 93

¹⁹ Sylvia Rimm, *Mendidikan dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2003), hlm. 47

Sedangkan pemberian pujian/ *reward* kepada seseorang yang telah memenuhi standar sesuai dengan yang diharapkan.

b) Cara Mendisiplinkan Permisif

Disiplin permisif pada umumnya tidak mengarahkan anak kepada pola perilaku yang disetujui secara sosial dan tidak menggunakan hukuman. Beberapa orang tua dan guru memberikan kebebasan, dalam hal ini tidak diberi batasan yang mengatur secara pasti apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Mereka memberikan ijin untuk mengambil keputusan dan berbuat sesuai dengan keinginan dirinya sendiri.

c) Cara Mendisiplinkan Demokratis

Mendisiplinkan dengan cara demokratis yakni dengan penjelasan, diskusi dan penalaran untuk membantu anak mengerti mengapa beberapa perilaku tertentu diharapkan dan tidak diharapkan. Cara ini menekankan pada aspek edukatif dari disiplin. Demokratis mengajarkan pengembangan kendali atas perilaku diri sendiri sehingga apa yang dilakukan dianggap benar meskipun tidak lagi ditakuti dengan jatuhnya hukuman jika melakukan sesuatu yang tidak dibenarkan. Disiplin demokratis menggunakan hukuman dan penghargaan dimana

hukuman tidak pernah keras dan pada umumnya tidaklah berbentuk fisik.²⁰

7) Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kedisiplinan Siswa

Kedisiplinan siswa yang rendah dapat ditunjukkan dengan menurunnya kinerja akademik atau prestasi hasil belajar. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor yang pada umumnya berasal dari dalam (internal) dan dari luar (eksternal) diri siswa. Beberapa faktor yang mempengaruhi disiplin adalah sebagai berikut:²¹

- a) Kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin sangat penting bagi kebaikan serta keberhasilan dirinya. Oleh karena itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terbentuknya disiplin
- b) Pengikut atau ketaatan, sebagai implementasi dari peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individu. Hal ini sebagai tindak lanjut dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat
- c) Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan serta diterima di masyarakat

²⁰Jamilatun, *Upaya Sekolah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Siswa melalui Hukuman Berjenjang di SMK Ma'arif 1 Wates*, Skripsi (Yogyakarta: Pendidikan Agama Islam, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014)

²¹Tulus Tu'u, *Op. Cit*, hlm 48-49

- d) Hukuman, sebagai usaha untuk menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga siswa kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan.

Selanjutnya Emile Durkheim mengemukakan faktor yang mempengaruhi disiplin adalah:²²

- a) Kebiasaan
- b) Kekuasaan orang tua
- c) Kecenderungan tidak ingin berlebih-lebihan
- d) Kemampuan mengendalikan keinginan-keinginan
- e) Pemahaman atas batas-batas normal.

Singgih dalam bukunya menyatakan ada beberapa faktor yang memengaruhi kedisiplinan siswa yaitu sebagai berikut:²³

- a) Faktor internal

Faktor internal adalah berbagai hal yang bersifat internal yang berasal dari dalam diri seseorang. Baik sebagai perkembangan ataupun pertumbuhan, akibat dan sesuatu jenis penyakit mental, ataupun penyakit kejiwaan yang ada di dalam diri pribadi seseorang itu sendiri. Faktor internal meliputi niat, motivasi, pemahaman dan kesadaran siswa.

²²Emile Durkheim, *Pendidikan Moral (Moral Education)*, (Jakarta: Erlangga, 1995), hlm. 99-100

²³Y. Singgih D. Gubarsa & Singgih D. Gunarsa, *Psikologi Untuk Membimbing*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1988), hlm. 137

b) Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah berbagai hal yang sumbernya berasal dari luar diri seseorang itu mencakup bimbingan guru, bimbingan orang tua, bimbingan lingkungan sekitar dan juga keadaan masyarakat dimana seseorang tersebut tinggal.

8) Sistem *Boarding School*

Johnson, Kast, dan Rozenweig menyatakan bahwa sistem adalah suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks dan terorganisir, suatu himpunan atau perpaduan hal-hal atau bagian-bagian yang membentuk suatu kebulatan/keseluruhan yang kompleks dan utuh.

Sistem juga didefinisikan sebagai suatu tatanan dimana terdapat kesatuan usaha dari berbagai unsur yang saling berkaitan secara teratur menuju pencapaian tujuan dalam suatu batas lingkungan tertentu (Siregar, 1992).

Boarding School merupakan kata dalam bahasa Inggris yang terdiri dari dua kata yaitu *Boarding* dan *School*, *Boarding* berarti menumpang dan *School* berarti sekolah, kemudian diserap ke dalam bahasa Indonesia menjadi sekolah berasrama. Asrama adalah rumah pemondokan yang diperuntukkan bagi peserta didik, pegawai dan sebagainya, sedangkan berasrama yaitu tinggal bersama-sama di dalam suatu bangunan atau kompleks.²⁴

²⁴ Suharsono dan Ana Retnoningsih, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi Lux, (Semarang: CV. Widya Karya, 2009) hlm. 57

Menurut *Encyclopedia* dari Wikipedia,²⁵ *boarding school* adalah lembaga pendidikan di mana para siswa tidak hanya belajar, tetapi mereka bertempat tinggal dan hidup menyatu di lembaga tersebut. *Boarding school* mengkombinasikan tempat tinggal para siswa di institusi sekolah yang jauh dari rumah dan keluarga mereka dengan diajarkan agama serta pembelajaran beberapa mata pelajaran di tempat yang sama.

Menurut Arsy Karima Zahra (2008, 145), *boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik dan juga para guru dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada dalam lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu biasanya satu semester diselingi dengan berlibur satu bulan sampai menamatkan sekolahnya.

Selain itu pendidikan kepesantrenan (*Boarding School*) juga didefinisikan: *is a school where some or all pupils study and live during the school year with their fellow students and possibly teachers and/or administrators*. Artinya adalah : sebuah pesantren merupakan sekolah di mana beberapa atau semua muridnya belajar dan hidup selama tahun ajaran dengan sesama siswa, guru, dan administrator.”²⁶

²⁵ Encyclopedia from Wikipedia, <http://en.wikipedia.org/wiki/Boarding-school>, 04 November 2017

²⁶*Ibid.*

Menurut Arsy (2007) latar belakang pesatnya pertumbuhan sekolah dengan sistem *boarding school* terutama di kota-kota besar, diantaranya adalah:

- a) Kurang efektifnya proses pendidikan secara konvensional terutama di kota-kota besar
- b) Dalam pendidikan konvensional, pengajaran dinilai kurang optimal karena pendidik dan pembimbing menghabiskan waktunya di luar jam pelajaran
- c) Dalam pendidikan konvensional, mayoritas siswa menghabiskan waktunya di luar jam sekolah dengan bermain, menonton televisi, dan melakukan hal-hal yang dinilai kurang penting
- d) Dalam pembelajaran *boarding school*, siswa tidak hanya belajar secara kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotor.

Siswa yang tinggal di *boarding school* diwajibkan mengikuti aturan-aturan yang telah ditetapkan oleh pihak *boarding school* secara ketat, hal tersebut berlaku mulai bangun tidur sampai kembali tidur lagi. Aturan yang diwajibkan untuk siswa yang tinggal di *boarding school* antara lain: sholat jama'ah lima waktu, sholat malam rutin malam ahad, tadarus, kepesantrenan, hafalan surat dan hadist. Kegiatan-kegiatan asrama ini sangat berbeda dengan kegiatan di rumah yang masih bisa bersifat informal. Siswa

yang tinggal di *boarding school* dituntut agar dapat membagi waktu antara belajar materi di sekolah dan belajar agama di asrama. Siswa dididik dan dibina dengan metode kepesantrenan yang *modern* dalam rangka mempersiapkan siswa untuk menghadapi hambatan dalam kehidupan di zaman modern.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa Sistem *Boarding School* adalah himpunan komponen yang saling berkaitan dalam suatu lembaga yang di dalamnya tidak hanya memberikan pengajaran, akan tetapi menyatukan antara tempat tinggal dengan sekolah, serta pengajaran dan pembiasaan sikap dan perilaku yang sesuai dengan norma agama.

SMPIT Ihsanul Fikri merupakan sekolah yang berlokasi di Jln. Pabelan No.1 Desa Pabelan, Kecamatan Mungkid, Kabupaten Magelang. Sekolah ini merupakan sekolah formal yang berstatus swasta berbasis Islam Terpadu, dimana sekolah ini menggabungkan kurikulum formal dan juga non formal pada proses pembelajarannya. Sekolah ini termasuk kategori favorite dilihat dari banyaknya animo peserta didik yang mendaftar. Hal ini dikarenakan berbagai prestasi yang telah diraih dan juga fasilitas yang bisa dikatakan sangat memadai.

Tabel 2.1 Data Siswa Pertahun

Tahun	Jumlah pendaftar		Jumlah diterima		Cadangan	
	Siswa (Lk)	Siswa (Pr)	Siswa (Lk)	Siswa (Pr)	Siswa (Lk)	Siswa (Pr)
2014/2015	128	130	114	114	1	1
2015/2016	132	146	110	110	2	2
2016/2017	208	215	115	115	4	5
2017/2018	214	216	108	108	10	10
2018/2019	240	234	96	128	15	17

9) Tujuan *Boarding School*

Tujuan pendidikan pesantren (*boarding school*) menurut Mastuhu adalah menciptakan kepribadian muslim yaitu kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia bermanfaat bagi masyarakat atau berhikmat kepada masyarakat dengan jalan menjadi kawula atau menjadi abdi masyarakat yang mampu berdiri sendiri, bebas dan teguh dalam kepribadian, menyebarkan agama dan menegakkan Islam dan kejayaan umat Islam di tengah-tengah masyarakat dan mencintai ilmu dalam rangka mengembangkan kepribadian Indonesia.

Idealnya pengembangan kepribadian yang ingin dituju ialah kepribadian mukhsin, bukan sekedar muslim.²⁷

Adapun tujuan khusus *boarding school* adalah:

- a) Mendidik siswa untuk menjadi seorang muslim yang bertakwa kepada Allah SWT, berakhlak mulia, memiliki kecerdasan, keterampilan dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b) Mendidik siswa untuk menjadi manusia muslim selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, tabah, tangguh, wiraswasta dalam mengamalkan sejarah islam secara utuh dan dinamis.
- c) Mendidik siswa untuk memperoleh kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan agar dapat menumbuhkan manusia-manusia pembangunan dirinya dan bertanggung jawab kepada pembangunan bangsa dan negara.
- d) Mendidik tenaga-tenaga penyuluh pembangunan mikro (keluarga) dan regional (pedesaan/masyarakat lingkungannya).
- e) Mendidik siswa agar menjadi tenaga-tenaga yang cakap dalam berbagai sektor pembangunan, khususnya pembangunan mental spiritual.

²⁷ Sulthon Masyhud dan Khusnurdilo, *Manajemen Pondok Pesantren*, (Jakarta: Diva Pustaka, 2003), hlm. 92-93

- f) Mendidik siswa untuk membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat lingkungan dalam rangka usaha pembangunan masyarakat bangsa.

b. Kemandirian

1) Pengertian Mandiri

Mandiri yaitu sikap dan perilaku yang tidak mudah bergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.²⁸ Mandiri disini adalah bagaimana peserta didik dapat belajar melaksanakan serta menyiapkan kebutuhannya sendiri, mandiri dalam belajar, mandiri dalam beribadah, mandiri dalam berinteraksi dan bergaul dengan sesama teman.

Poerwadarminta²⁹ menyebutkan pengertian kemandirian dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kemandirian adalah keadaan dapat berdiri sendiri, keadaan dapat mengurus atau mengatasi kepentingan sendiri tanpa tergantung kepada orang lain.

Selanjutnya, kemandirian menurut Steinberg,

“Autonomy refersto an adolescent’s growing ability to think, feel, make dicision and act on her or his own. The development of autonomy does not end after the teen years. Throughout adulthood, autonomy continues to develop whenever someone is challenged to act with a new level of self-reliance. Autonomy has special meaning during the preteen and teen years

²⁸ Daryanto, *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silabus, RPP, PHB, Bahan Ajar*, (Yogyakarta: GAVA MEDIA, 2014), hlm. 41

²⁹ Poerwadarminta, W. J. S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hlm. 513

*because it signifies that an adolescent is a unique, capable, independent person who depends less on parents and other adults”.*³⁰

Kemandirian mengacu pada kemampuan seorang remaja yang tumbuh untuk berfikir. Pengembangan kemandirian tidak berakhir setelah remaja melainkan sepanjang usia. Saat dewasa kemandirian terus berkembang setiap saat ketika seseorang dihadapkan untuk bertindak dengan tingkat kemandirian yang baru. Kemandirian pada saat remaja secara psikologis dianggap penting karena setiap remaja berusaha untuk menyesuaikan diri secara aktif terhadap lingkungannya. Kemandirian pada remaja dan dewasa awal berbeda dengan kemandirian pada masa anak. Kemandirian pada masa anak lebih mengarah kepada kemandirian secara fisik, sedangkan pada masa remaja lebih mengarah kepada kemandirian psikologis, sedangkan pada masa dewasa awal kemandirian mengarah pada kemampuan untuk mandiri secara *financial*.

2) Kemandirian Menurut Perspektif Islam

Kemandirian dalam istilah bahasa Arab adalah *alhikm adzdzati* yang dalam bahasa Inggris sepadan dengan *autonomy*. Istilah lain yang artinya tidak jauh beda adalah *alistiklaliyah* yang dalam istilah bahasa Inggris disamakan dengan kata

³⁰ Stephen Russel & Rosalie J. Bakken, (2002). *Development of Autonomy in Adolescence*. Universitas of Nebraska: NebGuide, G1449 (<http://extension.unl.edu/publications>)

independence.³¹ Ada beberapa ayat dan hadist yang menunjukkan setiap muslim harus mempunyai kemandirian, tidak boleh mengharap belas kasihan orang lain, apalagi meminta-minta. Inilah beberapa ayat Al-Quran dan hadist yang menganjurkan kemandirian.

Dalam Al-Quran Surah Al-Mu'minun ayat 62:

وَلَا نُكَلِّفُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا ۗ وَلَدَيْنَا كِتَابٌ يَنْطِقُ بِالْحَقِّ وَهُمْ لَا يُظْلَمُونَ

Artinya: “*Kami tiada membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya, dan pada sisi Kami ada suatu kitab yang membicarakan kebenaran, dan mereka tidak dianiaya.*” (QS. Al-Mu'minun:62)

Dalam ayat yang lain disebutkan

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيدَةٌ

Artinya: “*Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya.*” (QS. Al-Mudassir:38)

Dari ayat tersebut dijelaskan bahwasanya Allah SWT tidak akan memberikan beban di luar kemampuan manusia sehingga dia merasa terhina meminta-minta pertolongan pada selain Allah SWT. Setiap orang justru akan mendapatkan sesuatu sesuai kapasitas dirinya.

³¹ Online Language Dictionaris (2012) dalam <http://www.wordreference.com/enar/autonomy>, diunduh tanggal 17 Maret 2018

Kemandirian dalam konsep Islam berbeda dengan konsep kemandirian non islam. Kemandirian dalam islam adalah ketidakbergantungan manusia pada makhluk lainnya, termasuk tidak bergantungnya pada dirinya sendiri.

3) Ciri Pribadi yang Mandiri

Orang yang mandiri tidak menjalani hidupnya secara monoton, tetapi selalu bergerak dengan dinamis dan kreatif . Individu yang mandiri bebas dalam menentukan pilihan sesuai dengan pertimbangan pengetahuan dan keyakinan dalam dirinya.

Ada beberapa ciri-ciri dari pribadi yang mandiri:

- a) Tanggung jawab
- b) Otonomi dan kebebasan untuk menentukan sikap sendiri
- c) Kecerdasan dan keterampilan dalam memecahkan masalah
- d) Mempunyai inisiatif yang tinggi
- e) Percaya diri
- f) Mampu melaksanakan tugas
- g) Mempunyai kontrol diri
- h) Kemampuan membuat keputusan sendiri³²

4) Aspek-aspek Kemandirian

Steinberg (dalam Desmita, 2011: 186) membedakan kemandirian menjadi tiga aspek yaitu:

³²Deboar. K Parker, *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*,(Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2006), hlm. 234-237

- a) Kemandirian emosional, yakni kemandirian yang menyatakan perubahan kedekatan hubungan emosional antar individu. Hal ini ditunjukkan dengan tiga hal yaitu tidak bergantung secara emosional dengan orang tua namun tetap mendapat pengaruh dari orang tua, memiliki keinginan berdiri sendiri, dan mampu menjaga emosi di depan orang tuanya.
- b) Kemandirian tingkah laku, yakni kemampuan untuk membuat keputusan tanpa tergantung pada orang lain dan melakukannya secara bertanggung jawab. Kemandirian ini memiliki tiga aspek yaitu perubahan kemampuan dalam membuat keputusan dan pilihan, perubahan dalam penerimaan pengaruh orang lain, dan perubahan mengandalkan pada dirinya sendiri (*self-reminder*).
- c) Kemandirian nilai, yakni kemampuan memaknai seperangkat prinsip tentang benar dan salah, dan tentang apa yang penting dan tidak.

Havighurst (Desmita, 2009) membedakan kemandirian dalam empat aspek, yaitu:

- a) Kemandirian emosi, yaitu kemampuan mengontrol emosi sendiri, dapat mengendalikan diri, percaya diri, dan tidak tergantungnya kebutuhan emosi pada orang lain.

- b) Kemandirian ekonomi, yaitu kemampuan mengatur ekonomi sendiri dan tidak tergantungnya kebutuhan ekonomi pada orang lain.
- c) Kemandirian intelektual, yaitu kemampuan untuk mengatasi berbagai masalah yang dihadapi, dapat mengambil keputusan sendiri, bertanggungjawab atas tindakannya serta gigih dalam mengejar prestasi.

Aspek-aspek daripada kemandirian menurut Ara (Nuraini, 2009: 34) yaitu sebagai berikut:

- a) Memiliki kebebasan untuk bertingkah laku, membuat keputusan dan tidak merasa cemas, takut atau malu jika keputusan yang diambil tidak sesuai dengan pilihan atau keyakinan orang lain.
- b) Mempunyai kemampuan untuk menemukan akar masalah, mencari alternatif pemecahan masalah, mengatasi masalah dan berbagai tantangan tanpa harus mendapat bimbingan dari orang tua atau orang dewasa.
- c) Mampu mengontrol dirinya atau perasaan sehingga tidak memiliki rasa takut, ragu, cemas, tergantung dan marah yang berlebihan dalam berhubungan dengan orang lain.
- d) Mengandalkan diri sendiri untuk menjadi penilai mengenai apa yang terbaik bagi dirinya serta berani mengambil resiko.

- e) Menunjukkan tanggung jawab terhadap diri sendiri dan orang lain yang diperlihatkan dalam kemampuannya membedakan kehidupan dirinya dengan kehidupan orang lain, namun tetap menunjukkan loyalitas.
- f) Memiliki kepercayaan diri yang kuat dengan menunjukkan sikap yang tidak takut menghadapi suatu kegagalan.

5) Tingkatan dan Karakteristik Kemandirian

Kemandirian sebagai suatu dimensi psikologis yang kompleks, sehingga dalam perkembangannya memiliki tingkatan-tingkatan. Perkembangan kemandirian seseorang berlangsung secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangan kemandirian. Lovinger (Desmita, 2009) mengemukakan tingkatan kemandirian dan karakteristiknya, yaitu:

- a) Tingkat pertama, adalah tingkat impulsif dan melindungi ciri-cirinya peduli terhadap kontrol dan keuntungan yang dapat diperoleh dari interaksinya dengan orang lain, mengikuti aturan secara spontanistik dan hedonistik, berpikir tidak logis dan tertegun pada cara berpikir tertentu (*stereotype*), cenderung melihat kehidupan sebagai *zero-sum games*, cenderung menyalahkan dan mencela orang lain serta lingkungannya.
- b) Tingkat kedua, adalah komformistik. Ciri-cirinya: peduli terhadap penampilan diri dan penerimaan sosial, cenderung

berpikir stereotype dan klise, peduli akan komformitas terhadap aturan eksternal, bertindak dengan motif yang dangkal untuk memperoleh pujian, menyamakan diri dalam ekspresi emosi dan kurangnya intropeksi, perbedaan kelompok didasarkan ciri-ciri eksternal, takut tidak diterima kelompok, tidak sensitif terhadap keindividuan, dan merasa berdosa jika melanggar aturan.

- c) Tingkat ketiga, adalah tingkat sadar diri. Ciri-cirinya: mampu berpikir alternatif, melihat harapan dan berbagai kemungkinan dalam situasi, peduli untuk mengambil manfaat dan kesempatan yang ada, menekan pada pentingnya pemecahan masalah, memikirkan cara hidup dan penyesuaian terhadap situasi dan peranan.
- d) Tingkat keempat, adalah tingkat seksama (conscientious). Ciri-cirinya: bertindak atas dasar nilai-nilai eksternal, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan perilaku tindakan, mampu melihat diri sebagai pembuat pilihan dan pelaku tindakan, mampu melihat keragaman emosi, motif, dan perspektif diri sendiri maupun orang lain, sadar akan tanggung jawab, mampu melakukan kritik dan penilaian diri, peduli akan hubungan mutualistik, memiliki tujuan jangka panjang, cenderung melihat peristiwa dalam konteks sosial, berpikir lebih kompleks dan atas dasar pola analitis.

- e) Tingkat kelima, adalah tingkat individualitas. Ciri-cirinya: peningkatan kesadaran individualitas, kesadaran akan konflik emosional antara kemandirian dan ketergantungan, menjadi lebih toleran terhadap diri sendiri dan orang lain, mengenal eksistensi perbedaan individual, mampu bersikap toleran terhadap pertentangan dalam kehidupan, membedakan kehidupan internal dengan kehidupan luar dirinya, mengenal kompleksitas diri, peduli akan perkembangan dan masalah-masalah sosial.
- f) Tingkat keenam, adalah tingkat mandiri. Ciri-cirinya memiliki pandangan hidup sebagai suatu keseluruhan, cenderung bersikap realistis dan objektif terhadap diri sendiri dan orang lain, peduli terhadap pemahaman abstrak.

6) Keterkaitan Pendidikan dan Kemandirian

Ditinjau dari segi pendidikan, kemandirian merupakan salah satu tujuan pendidikan yang diharapkan kepada peserta didik. Tertuang dari tujuan pendidikan nasional bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik, agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab (UU SISDIKNAS, 2010:6) begitu juga dalam pendidikan Islam, Ramayulis (2008: 134-136) tujuan pendidikan

Islam tertinggi adalah untuk menjadi hamba Allah, khalifah di muka bumi, dan memperoleh kebahagiaan hidup dunia dan akhirat, secara individu maupun masyarakat. Jika dilihat dari tujuan di atas, maka kemandirian serta pembentukan lembaga pendidikan yang mandiri sangat urgen untuk dilakukan.

Dalam proses pendidikan itu sendiri tentunya peserta didik mengikuti proses belajar. Lester D. Crow dan Alice Crow menyatakan bahwa belajar adalah perolehan kebiasaan, pengetahuan, dan sikap termasuk cara baru dalam melakukan sesuatu, dan upaya-upaya seseorang dalam mengatasi kendala atau menyelesaikan situasi yang baru.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar dalam hal ini pendidikan mempunyai pengaruh besar dalam proses menumbuhkan sikap kemandirian dalam diri peserta didik. Pendidikan membuat peserta didik tidak bergantung kepada orang lain dan mengembangkan berbagai potensi yang dimiliki secara optimal untuk bertahan di masyarakat luas.

Hal ini dapat digambarkan dari asumsi pentingnya kemandirian dimiliki oleh masing-masing peserta didik, meliputi:

- a) UU No 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas dinyatakan bahwa salah satu tujuan pendidikan yang hendak dicapai adalah peserta didik yang mandiri.

- b) Kebijakan pendidikan nasional tahun 2010 yang memfokuskan pada penguatan dan internalisasi pendidikan budaya dan karakter bangsa. Kemandirian merupakan salah satu nilai internalisasi karakter yang diharapkan dalam delapan belas (18) nilai pendidikan.
- c) *Boarding school*/ asrama sebagai lembaga pendidikan yang mempunyai karakteristik khas menunjukkan kondisi yang tetap eksis mengenai pola kehidupan peserta didik yang mandiri.

7) Faktor yang Mempengaruhi Kemandirian

Kemandirian bukanlah sesuatu yang berdiri sendiri dan datang begitu saja, akan tetapi selalu berkaitan dengan faktor yang lainnya. Menurut Muhammad Ali ada beberapa faktor yang saling berkorelasi dalam proses perkembangan kemandirian sebagai berikut:

- a) Gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang mempunyai pola hidup kemandirian yang tinggi bisa berpengaruh terhadap sikap anak untuk menjadi lebih mandiri. Meski pun dalam perjalannya faktor orang tua ini banyak diperdebatkan, tetapi yang pasti pengaruh gen orang tua mempunyai pengaruh terhadap karakter dan sikap terutama dalam perkara belajar, pergaulan di masyarakat maupun di sekolah.

- b) Faktor kelamin. Anak-anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin itu lebih cepat menjadi mandiri dibanding dengan anak-anak yang berkembang dengan tingkah laku feminim.
- c) Urutan posisi anak. Anak pertama biasanya lebih potensial untuk lebih mandiri, karena dia harus menjadi teladan bagi adik-adiknya. Sedangkan anak bungsu yang terkadang mendapat perlakuan yang berlebihan dari orang tua lebih sulit untuk menjadi mandiri.³³

Sedangkan menurut Hurlock (1980) faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian adalah:

- a) Pola asuh orang tua

Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orangtua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

- b) Jenis kelamin

Anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin lebih mandiri dibandingkan dengan anak yang mengembangkan pola tingkah laku yang feminim. Karena

³³ Hurlock, E.B. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Alih Bahasa oleh Istiwidayati & Zarkasih, (Jakarta: Erlangga, 1999), hlm. 11

hal tersebut laki-laki memiliki sifat yang agresif dari pada anak perempuan yang sifatnya lemah lembut.

c) Urutan posisi anak

Anak pertama sangat diharapkan untuk menjadi contoh dan menjaga adiknya lebih berpeluang untuk lebih mandiri dibandingkan dengan anak bungsu yang mendapatkan perhatian berlebihan dari orangtua dan saudara-saudaranya yang berpeluang kecil untuk mandiri.

Hurlock (Lukman, 2000) menyebutkan ada lima faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu:

- a) Keluarga, misalnya perlakuan ibu terhadap anak.
- b) Sekolah, misalnya perlakuan guru dan teman sebaya.
- c) Media komunikasi, misalnya majalah, koran, televisi dan sebagainya.
- d) Agama, misalnya sikap terhadap agama yang kuat.
- e) Pekerjaan atau tugas yang menuntut sikap pribadi tertentu.

Menurut Kartadinata (Desmita, 2009) beberapa faktor yang menjadi kendala dalam mengembangkan kemandirian yaitu:

- a) Ketergantungan disiplin kepada kontrol luar bukan karena niat sendiri yang ikhlas. Perilaku seperti ini akan mengarah pada perilaku formalistik, ritualistik, dan tidak konsisten, yang pada gilirannya akan menghambat pembentukan etos kerja

dan etos kehidupan yang mapan sebagai salah satu ciri dan kualitas sumber daya dan kemandirian manusia.

- b) Sikap tidak peduli terhadap lingkungan hidup. Manusia mandiri bukanlah manusia yang lepas dari lingkungannya, melainkan manusia yang bertransenden terhadap lingkungannya. Ketidakpedulian terhadap hidup merupakan gejala perilaku impulsif yang menunjukkan bahwa kemandirian masyarakat masih rendah.
- c) Sikap hidup komformistis tanpa pemahaman dan komformistis dengan mengorbankan prinsip. Mitos bahwa segala sesuatu bisa diatur yang berkembang dalam masyarakat menunjukkan adanya ketidakjujuran dalam berpikir dan bertindak serta kemandirian yang masih rendah.

Berdasarkan pemaparan dari beberapa ahli dapat diberi batasan mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu jenis kelamin, urutan posisi anak, gen, pola asuh, sistem pendidikan, pengalaman lingkungan, disiplin, komitmen terhadap kelompok, agama dan media komunikasi.

2. Kerangka Berpikir

Kedisiplinan adalah sikap yang mencerminkan ketaatan (kepatuhan terhadap peraturan, baik itu norma-norma yang berlaku atau tata tertib guna mencapai tujuan yang telah disepakati. Kedisiplinan ini perlu ditumbuhkan guna menertibkan dan memberi batasan pada siswa sebagai

suatu pengendalian, sehingga diharapkan dengan adanya kedisiplinan siswa mempunyai rasa tanggung jawab terutama pada dirinya sendiri.

Sistem merupakan tatanan yang terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan satu sama lain dimana unsur-unsur tersebut memiliki suatu tujuan sama yang ingin dicapai. Sedangkan *boarding school* sendiri adalah asrama, dimana siswa tidak pulang ke rumah melainkan tinggal di suatu bangunan yang sudah tersedia, hidup bersama dengan teman-temannya, pengasuh dan juga memiliki tata aturan khusus yang tidak berlaku umum untuk siswa secara keseluruhan. Sistem *boarding school* ini mengharuskan siswa 24 jam berada di lingkungan sekolah.

Terjadinya pendegradasian moral saat ini menyebabkan kegelisahan para orangtua terhadap moral sang anak. Dengan hadirnya sistem *boarding school* yang menawarkan terjaminnya keamanan, sarana belajar, dan proses interaksi antar siswa maupun interaksi siswa dengan guru, hal ini secara tidak langsung telah menjawab kegelisahan orangtua. Sejalan dengan permasalahan yang ada, tujuan daripada *boarding school* sendiri tidak lain adalah tempat pembentukan akhlak, dimana siswa tidak hanya dididik menjadi pribadi yang memiliki kepribadian muslim akan tetapi mukhsin.

Kemandirian merupakan sikap dimana siswa tidak lagi mempunyai ketergantungan terhadap orang lain khususnya orang tua. Dimana selama ini anak terlalu dimanja dan selalu dipenuhi keinginannya. Di asrama anak belajar untuk menyelesaikan masalah sendiri dan sebisa mungkin

tidak melibatkan orang lain. Jikalau melibatkan orang lain, yang paling berperan disini adalah teman sebaya atau teman sesamanya di asrama.

Di asrama, anak dilatih untuk melakukan semua sendiri, mulai dari aktifitas ketika dia bangun tidur sampai dia akan tidur, misalnya merapikan tempat tidur, mencuci baju sendiri, menyetrika baju sendiri, mencuci piring sendiri, dll. Yang mana semua kegiatan tersebut mau tidak mau harus dilakukan anak yang berada di asrama, walaupun ketika di rumah biasanya dilakukan oleh orang tua atau pembantu rumah tangga. Meskipun awalnya terasa berat dan terpaksa, siswa yang berada di asrama tetap melakukan hal itu yang kemudian akan menjadi kebiasaan. Ketika kegiatan- kegiatan tersebut menjadi sebuah kebiasaan, maka siswa akan melakukannya secara sukarela.

Dengan hadirnya sistem *boarding school*, diharapkan membawa pengaruh yang cukup signifikan terhadap karakter siswa dalam hal ini tingkat kedisiplinan dan tingkat kemandirian baik terhadap diri sendiri maupun hubungannya dengan teman sebaya di dalam asrama. Munculnya tingkat kedisiplinan dan kemandirian tidak lain tidak bukan dipengaruhi oleh berbagai aspek yang ada di dalam sistem *boarding school* itu sendiri, misalnya mencakup metode yang digunakan, kurikulum yang digunakan, dan juga proses dari internalisasi nilai kemandirian.

Ciri dari pribadi yang mandiri diantaranya adalah:

- a. Tanggung jawab
- b. Otonomi dan kebebasan untuk menentukan sikap sendiri

- c. Kecerdasan dan keterampilan dalam memecahkan masalah
- d. Mempunyai inisiatif yang tinggi
- e. Percaya diri
- f. Mampu melaksanakan tugas
- g. Mempunyai kontrol diri
- h. Kemampuan membuat keputusan sendiri

3. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah yang diajukan peneliti, yang masih harus diuji kebenarannya melalui penelitian ilmiah, sehingga hipotesis akan dinyatakan ditolak atau diterima. Berdasarkan kajian teoritik dan kerangka berfikir yang dikuatkan dengan penelitian yang relevan maka dapat dirumuskan hipotesis penelitian yaitu:

- a. Hipotesis nol (*null hypotheses*), disingkat H_0 .

Hipotesis ini menyatakan tidak ada pengaruh antara dua variabel, atau tidak adanya pengaruh antara variabel X terhadap variabel Y. Dengan kata lain, selisih variabel pertama dengan variabel kedua adalah nol atau nihil

- b. Hipotesis alternatif, disingkat H_a

Hipotesis ini menyatakan adanya pengaruh antara variabel X dan Y, atau adanya pengaruh antara dua kelompok.

Rumusan Hipotesis tersebut yaitu:

$H_0 : p = 0$

$H_a : p \neq 0$

Artinya:

Tidak terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII di SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang.

Terdapat pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII di SMPIT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian dan Pendekatan

Jika memperhatikan judul penelitian ini dengan seksama, maka metode yang penulis anggap tepat untuk melakukan penelitian yaitu metode kuantitatif. Metode kuantitatif adalah metode penelitian yang dilihat dari segi tujuan dipakai untuk menguji suatu teori, menyajikan suatu fakta atau mendeskripsikan statistik, dan untuk menunjukkan hubungan antar variabel dan adapula yang sifatnya mengembangkan konsep, mengembangkan pemahaman atau mendeskripsikan banyak hal.³⁴

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif yaitu pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan variabel yang lain. Tujuan dari pendekatan deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³⁵

Jenis penelitian dan pendekatan ini penulis gunakan untuk menganalisis serta menerjemahkan data yang terhimpun, sehingga

³⁴ Subana, M dan Sudrajat, *Dasar-Dasar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hal. 25

³⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&d*, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 53

sampai pada kesimpulan yang logis serta realitas. Selain itu, jenis dan pendekatan ini sebagai usaha untuk menjelaskan dan menentukan kedudukan antara variabel X (Tingkat Kedisiplinan) dan variabel Y (Tingkat Kemandirian).

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti. Jadi, subjek penelitian itu merupakan sumber informasi yang digali untuk mengungkapkan fakta-fakta di lapangan.³⁶ Subjek penelitian pada penelitian ini adalah siswa kelas VII SMPIT Ihsanul Fikri Mugkid Magelang.

Menurut Suharsimi Arikunto (2000: 29), objek penelitian adalah variabel penelitian yaitu suatu yang merupakan inti dari problematika penelitian. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah tingkat kedisiplinan dan tingkat kemandirian siswa.

C. Tempat atau Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMPIT Ihsanul Fikri, Jl. Pabelan Mungkid Kabupaten Magelang.

D. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

1. Variabel Penelitian

Menurut Kerlinger (Sugiyono, 2011) Variabel adalah konstruk (*constructs*) atau sifat yang akan dipelajari.

³⁶ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Edisi Revisi, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006), hal. 145

a. Variabel Bebas (*Independens*)

Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* atau terikat. Variabel ini sering disebut *stimulus*, *predictor*, *atecendent* (Sugiyono, 2011).

Variabel bebasnya adalah Kedisiplinan (X)

b. Variabel Terikat (*Dependens*)

Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini sering disebut sebagai variabel *output*, kriteria, konsekuen (Sugiyono, 2011).

Variabel terikatnya adalah Kemandirian (Y)

2. Definisi Operasional

a. Variabel Bebas

Kedisiplinan adalah sikap yang mencerminkan ketaatan (kepatuhan terhadap peraturan, baik itu norma-norma yang berlaku atau tata tertib guna mencapai tujuan yang telah disepakati.

Sistem *Boarding school* adalah sistem sekolah dengan asrama, dimana peserta didik, guru, dan pengelola sekolah tinggal di asrama yang berada di lingkungan sekolah dalam kurun waktu tertentu yang terdiri dari berbagai unsur yang saling berkaitan menuju pencapaian tujuan tertentu.

b. Variabel Terikat

Kemandirian adalah sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas ataupun memecahkan suatu masalah.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.³⁷

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang.

Tabel 3.1 Data Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang

No	Kelas	Jumlah
1.	Ikhwan 1	35
2.	Ikhwan 2	34
3.	Ikhwan 3	34
4.	Akhwat 1	35
5.	Akhwat 2	36
6.	Akhwat 3	36
Total		210

³⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 119

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga dan waktu, maka peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi itu.³⁸

Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *probability sampling* jenis *simple random sampling* yang pengambilan sampel diambil dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi (Sugiyono, 2012).

Menurut Suharsimi Arikunto (1993: 120) untuk sekedar ancer-ancer maka apabila subyeknya kurang dari 100 lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sedangkan jika subyeknya besar dapat diambil 10-15% atau 20-25% atau lebih. Dengan demikian sampel yang diambil adalah berdasarkan pendapat di atas, karena diharapkan hasil yang akan didapat menggambarkan seluruh populasi yang ada. Sampel dalam penelitian ini ditentukan sebanyak 20% dari jumlah populasi yang ada. Jadi sampel yang dijadikan subyek dalam penelitian ini 20% dari 210 siswa adalah 42 orang responden, dengan perincian sebagai berikut:

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 120

Tabel 3.2 Data Sampel Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang

No	Kelas	Jumlah
1.	Ikhwan 1	7
2.	Ikhwan 2	7
3.	Ikhwan 3	7
4.	Akhwat 1	7
5.	Akhwat 2	7
6.	Akhwat 3	7
Total		42

F. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan dalam melakukan pengukuran terhadap fenomena alam maupun sosial yang diteliti (Sugiyono, 2013: 148). Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk angket. Angket ini dibuat dalam bentuk kuisisioner yaitu sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi. Jenis kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuisisioner tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti sehingga responden tinggal memilih.

Penelitian ini menggunakan skala sikap model *linkert*. Skala *linkert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang

atau sekelompok tentang kejadian atau gejala sosial. Skala ini disusun untuk mengungkapkan sikap pro dan kontra, positif dan negatif, setuju dan tidak setuju terhadap suatu obyek sosial, dalam skala sikap, obyek sosial tersebut berlaku sebagai obyek sikap (Azwar,2012).

Pernyataan sikap terdiri atas dua macam pernyataan. Yaitu pernyataan *favourable* dan *unfavourable*. Pernyataan *favourable* digunakan untuk mendukung atau memihak obyek sikap, sedangkan pernyataan *unfavourable* digunakan untuk menunjukkan hal yang tidak memihak obyek sikap. Subyek diminta memberikan repon pada empat kategori persetujuan, yaitu:

Tabel 3.3 Respon Kuisisioner³⁹

SS	Sangat Setuju
S	Setuju
R	Ragu-ragu
TS	Tidak Setuju
STS	Sangat Tidak Setuju

Untuk menentukan skor, peneliti menggunakan prosedur yang sederhana yaitu perskalaan (*scaling*). Skala yang digunakan memiliki lima kategori pilihan yaitu sangat setuju, setuju, ragu-ragu, tidak setuju dan sangat tidak setuju.

³⁹ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabet, 2013), hlm. 206.

Tabel 3.4 Skor Skala

Jawaban	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Ragu-ragu (R)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

Agar mendapatkan sebuah hasil penelitian yang memuaskan, peneliti menyusun rancangan kisi-kisi instrumen penelitian. Arikunto (2006, 162) menyatakan bahwa “kisi-kisi bertujuan untuk menunjukkan keterkaitan antara variabel data atau teori yang diambil”.

Tabel 3.5 Kisi-kisi Variabel Kedisiplinan

Sub-variabel	Indikator	Nomer Item		Jml
		Favourable	Unfavourable	
a. Pengertian kedisiplinan	a. Peraturan	1,2, 9, 13, 17	5, 14, 15, 19	9
b. Kedisiplinan dalam perspektif islam				
c. Aspek-aspek kedisiplinan	b. Hukuman	3,6,10	4,8,11	6
d. Karakteristik siswa				

yang memiliki kedisiplinan	c. Penghargaan	12, 16, 18	-	3
e. Tujuan kedisiplinan				
f. Cara menanamkan kedisiplinan	d. Konsistensi	-	7	1
g. Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan				
h. Sistem <i>boarding school</i>				
i. Tujuan <i>boarding school</i>				

Tabel 3.6 Kisi-kisi Variabel Kemandirian

Sub-variabel	Indikator	Nomer Item		Jml
		Favourable	Unfavourable	
a. Pengertian kemandirian	a. Mampu mengontrol	22	28,34	3
b. Kemandirian menurut perspektif islam	tindakan b. Mampu mengatasi masalah	-	21, 30	2
c. Ciri pribadi	c. Bertanggung	35	20, 27	3

yang	g jawab atas			
mandiri	tindakan			
d. Aspek	d. Gigih dalam	23	25	2
kemandirian	mengejar			
e. Tingkatan	prestasi	-	32	1
dan	e. Mampu			
karakteristik	membina			
kemandirian	relasi	24, 26, 29,	33, 37, 38	8
f. Keterkaitan	dengan	31, 36		
pendidikan	orang lain			
dan	f. Tidak			
kemandirian	tergantung			
g. Faktor yang	pada orang			
mempengar	lain			
uhi				

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk menghimpun data penelitian melalui pengamatan dan penginderaan.⁴⁰ Observasi pada penelitian ini termasuk observasi partisipatif, yakni seperangkat strategi dalam penelitian yang

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Jakarta Prenada Media Group, 2007), hal. 115

tujuannya adalah untuk mendapatkan data yang lengkap. Hal ini dilakukan dengan mengembangkan keakraban yang dekat dan mendalam dengan satu kelompok orang di lingkungan alamiah mereka. Namun, dalam penelitian ini bersifat partisipasi pasif. Dikarenakan penulis tidak ikut serta tinggal di asrama, dan melakukan apa yang dilakukan siswa setiap hari di asrama.

2. Angket/Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2002). Kelebihannya adalah dalam waktu yang relatif singkat dapat memperoleh data yang banyak, tenaga yang diperlukan sedikit dan responden dapat menjawab dengan bebas tanpa dipengaruhi orang lain.

G. Uji Validitas dan Realibilitas Instrumen

1. Uji Validitas

Uji validitas adalah suatu tes untuk mengukur sejauh mana alat ukur dapat mengukur apa yang diinginkan.⁴¹ Uji validitas butir item adalah sejauh mana item tersebut mampu membedakan antara individu atau kelompok individu yang memiliki atau yang tidak memiliki atribut yang diukur.⁴² Tinggi rendahnya validitas

⁴¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif Kualitatif dan R& D*, (Bandung: Alfabeta, 2010), cet ke-10, hal.121

⁴² Azwar Syaifuddin, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hal. 80

instrumen menunjukkan sejauh mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variabel yang dimaksud dalam penelitian ini, untuk menghitung validitas instrumen.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas/ keandalan ini digunakan untuk mengukur suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel.⁴³ Reliabilitas merupakan ukuran kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan pertanyaan-pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuisisioner. Reliabel berkenaan dengan derajat konsistensi/kejegan data dalam interval waktu tertentu.

Dalam menentukan reliabilitas dari tiap item maka peneliti menggunakan uji reliabilitas dengan rumus *alpha Croncach* sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \left(\frac{\sum \sigma^2}{\sigma_1^2} \right) \right)$$

Keterangan :

- r_{11} : koefisien reliabilitas
- k : banyaknya butir soal
- $\sum \sigma$: jumlah variant butir
- σ_1^2 : varian total

⁴³ Sugiyono, *Statistik untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal. 365

H. Uji Prasyarat

1. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang dilakukan sebagai prasyarat untuk melakukan analisis data. Uji normalitas bertujuan untuk mendeteksi distribusi data dalam satu variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik adalah data yang mempunyai distribusi normal. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 ($p > 0,05$), sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ($p < 0,05$).

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk membuktikan bahwa masing-masing variabel bebas mempunyai hubungan yang linier dengan variabel terikat. Data dikatakan linier jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 ($p < 0,05$).

I. Teknik Analisis Data

Analisis data ini dilakukan setelah pengumpulan data dari lapangan selesai. Tahap ini merupakan suatu tahapan yang penting dalam proses penelitian karena pada tahap ini data yang sudah terkumpul kemudian diolah sehingga dapat disimpulkan kebenaran yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan yang diajukan dalam penelitian.

Analisis data merupakan upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan unit yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa-apa yang penting dan apa-apa yang dipelajari, dan memutuskan apa-apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.⁴⁴

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik analisis data sebagai berikut:

1. Deskriptif

Hasan (2004:185) menjelaskan bahwa analisis deskriptif merupakan bentuk analisis data untuk menguji generalisasi hasil penelitian berdasarkan satu sampel. Selanjutnya Hasan juga menjelaskan bahwa statistik deskriptif hanya berhubungan dengan hal menguraikan atau memberikan keterangan-keterangan mengenai suatu data atau keadaan atau fenomena. Dengan kata lain statistik deskriptif berfungsi untuk menerangkan keadaan, gejala atau persoalan.

Statistik deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi (Sugiyono, 2007). Data yang disajikan dalam statistik deskriptif biasanya dalam bentuk ukuran pemusatan data (Kuswanto, 2012). Salah satu ukuran

⁴⁴ M. Djunaidi Ghony & Fauzan Almanshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hal. 247

pemusatan data yang biasa digunakan adalah Mean (Fauzy, 2009).

2. Uji Regresi Linier Sederhana

Analisis regresi linier sederhana digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat dengan kata lain untuk mengetahui seberapa jauh perubahan variabel bebas dalam mempengaruhi variabel terikat yang dalam hal ini mengetahui sejauh mana pengaruh variabel kedisiplinan dengan tingkat kemandirian siswa di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Sejarah singkat berdirinya SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang

Lembaga *boarding school* SMP IT Ihsanul Fikri ini berada di bawah naungan Yayasan Tarbiyatul Mukmin Pabelan. Yayasan ini berdiri pada tahun 2002 diprakarsai oleh Bapak Drs. H. Muhammad Yusuf Asy'ari, M.Si. Kantor yayasan bertempat di Desa Pabelan I, Mungkid, Kabupaten Magelang. Mengawali berdirinya lembaga sekolah formal, lembaga ini menetapkan sistem *boarding school* sebagai sistem yang diterapkan.

SMP IT Ihsanul Fikri bergerak di bidang pendidikan yang dibangun di atas tanah wakaf Bapak Drs. H. Muhammad Yusuf Asy'ari, M.Si di desa Pabelan, Kecamatan Mungkid Kabupaten Magelang. Sekolah ini berdiri

di atas tanah seluas 8000 m² , di bawah binaan Kemendikbud . Sekolah ini menerapkan kurikulum islam terpadu sebagai ciri khasnya dengan mengaitkan ilmu kaunyah dengan ilmu qauliyah. Hal ini dilakukan dengan mengajarkan nilai-nilai islam pada semua mata pelajaran dan kegiatan yang ada di sekolah maupun di asrama.

Untuk meningkatkan kualitas dan pengembangan manajemen pendidikan, sekolah ini tidak hanya menyelenggarakan jenjang pada

tingkat sekolah tingkat menengah pertama saja, namun berkebang menjadi unit SMA IT, SMK IT, dan Sekolah Tinggi Manajemen Pendidikan Islam Ihsanul Fikri. Kurikulum yang diterapkan pada tiap jenjangnya adalah kurikulum pendidikan formal dan kurikulum pendidikan islam terpadu. Pada jenjang SMP IT yang diselenggarakan dengan sistem *boarding school* yang mewajibkan peserta didik untuk tinggal di asrama selama 24 jam, di bawah asuhan PPIT (Pondok Pesantren Islam Terpadu).⁴⁵ Sistem ini mengarahkan peserta didik menjadi cerdas dan terampil dalam berintelektual, emosional dan juga spiritual. Penerapan kurikulum pendidikan nasional ini juga diharapkan menghasilkan *output* yang dapat diterima di jenjang pendidikan lanjutan baik secara nasional maupun internasional.

2. Visi dan Misi Sekolah

Visi SMP IT Ihsanul Fikri adalah sekolah berkarakter islami dan unggul dalam ilmu pengetahuan. Visi ini memiliki tujuan jangka panjang, jangka menengah, dan jangka pendek. Visi ini menjiwai warga lembaga supaya dapat mewujudkannya setiap saat dan berkelanjutan dalam mencapai tujuan sekolah. Secara umum indikator yang dimaksud adalah:

- a. Unggul dalam penanaman akhlak
- b. Unggul dalam prestasi akademik
- c. Unggul dalam kecakapan hidup

⁴⁵ Profil Yayasan Tarbiyatul Mukmin, SMPIT, SMAIT, SMKIT, PPIT Ihsanul Fikri Pabelan Mungkid Magelang, hlm.6

- d. Unggul dalam kemandirian
- e. Unggul dalam kedisiplinan.⁴⁶

Sedangkan indikator terinci yang terangkum dalam berkarakter islami adalah meliputi:

- a. *Salimul aqidah* : beraqidah yang bersih dan murni
- b. *Shahihul ibadah* : beribadah dengan benar
- c. *Mutsaqoful fikr* : mempunyai wawasan yang luas
- d. *Qawiyyul jism* : mempunyai fisik yang kuat
- e. *Matinul khuluq* : mempunyai akhlak yang tinggi
- f. *Mujahidul linafsihi* : mempunyai semangat juang tinggi
- g. *Nafi'un lighoirihi* : bermanfaat bagi orang lain
- h. *Qadirun alal kasbi* : mandiri
- i. *Haritsun ala waqtihi* : menata waktu dengan baik
- j. *Munadzon fi syu'unih*: tertata urusannya

Adapun indikator unggul dalam ilmu pengetahuan yang dimaksudkan adalah;

- a. Mempunyai pengetahuan dan konsep ilmu pengetahuan alam yang bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari
- b. Menguasai pengetahuan dalam iptek
- c. Memiliki sikap positif terhadap ilmu pengetahuan alam dalam memanfaatkan ilmu teknologi.

⁴⁶ Profil Yayasan Tarbiyatul Mukmin, SMPIT, SMAIT, SMKIT, PPIT Ihsanul Fikri Pabelan Mungkid Magelang, hlm. 5

3. Misi yang diemban lembaga SMP IT Ihsanul Fikri terinci dalam uraian berikut ini;
 - a. Menumbuhkan penghayatan yang mendalam terhadap dasar perilaku islami serta budaya bangsa sehingga menjadi landasan akhlak
 - b. Menjadikan sekolah berkarakter islam dan unggul dalam ilmu pengetahuan
 - c. Mewujudkan generasi pemimpin yang berkarakter islam dan unggul dalam ilmu pengetahuan
 - d. Menyelenggarakan pendidikan yang bermartabat dan menjunjung tinggi dalam ilmu pengetahuan dan agama
 - e. Menyelenggarakan kegiatan yang memotivasi tumbuhnya kemandirian siswa dalam menyelesaikan masalah kehidupan
 - f. Melaksanakan kegiatan-kegiatan yang menumbuhkan sikap disiplin
 - g. Melakukan perubahan inovatif terhadap lingkungan sehingga nyaman, kondusif dan islami sebagai prasarana pembelajaran
 - h. Melakukan berbagai macam kegiatan yang bisa meningkatkan kualitas lingkungan dan masyarakat.

B. Tahap Pelaksanaan Penelitian

1. Tahap Persiapan

a. Perlakuan Uji Coba

Uji coba alat ukur adalah serangkaian proses dari uji validitas dan reliabilitas alat ukur. Hal ini dilakukan karena jika alat ukur yang

digunakan belum dinyatakan valid dan reliabel jika belum diuji cobakan. Pengujian dilakukan sebelum digunakan untuk mengukur sampel yang sesungguhnya. Dalam penelitian ini sampel diambil secara acak dengan melakukan pengundian. Uji coba dilakukan pada tanggal 11 April 2018 pada siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid.

Tabel 4.1 Data Siswa Uji Angket

No	Kelas	Siswa
1.	Ikhwan – 1	6
2.	Ikhwan – 2	6
3.	Ikhwan – 3	6
4.	Akhwat – 1	6
5.	Akhwat – 2	6
6.	Akhwat – 3	6
Total		36

1) Hasil Uji Validitas

Pengolahan data dilakukan dengan menggunakan *SPSS 22.0 for Windows*. Jika koefisien korelasi (r) yang diperoleh \geq daripada koefisien ditabel dengan nilai kritis r , yaitu taraf signifikan 5% maka instrumen penelitian dinyatakan valid. Dengan pertimbangan jumlah sampel uji coba adalah 36 siswa, maka koefisien korelasi pada tabel adalah $df = (N-2)$ ($df = 36 - 2 = 34$), dimana pada taraf signifikansi 5% sebesar 0,329. Jadi jika harga

korelasi $\geq 0,329$ maka instrumen tersebut valid, dan jika $\leq 0,329$ maka instrumen tersebut dinyatakan tidak valid. Hasil uji validasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.2 Validitas Skala Kedisiplinan Uji Coba

No Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> table	Keterangan
1.	0,565	0,329	Valid
2.	0,533	0,329	Valid
3.	0,449	0,329	Valid
4.	0,566	0,329	Valid
5.	0,527	0,329	Valid
6.	0,569	0,329	Valid
7.	0,267	0,329	Tidak Valid
8.	0,266	0,329	Tidak Valid
9.	0,458	0,329	Valid
10.	0,490	0,329	Valid
11.	0,497	0,329	Valid
12.	0,570	0,329	Valid
13.	0,302	0,329	Tidak Valid
14.	0,670	0,329	Valid
15.	0,685	0,329	Valid

Tabel 4.2 Lanjutan

16.	0,221	0,329	Tidak Valid
17.	0,585	0,329	Valid
18.	0,572	0,329	Valid
19.	0,666	0,329	Valid
20.	0,643	0,329	Valid
21.	0,472	0,329	Valid
22.	0,260	0,329	Tidak Valid
23.	0,523	0,329	Valid
24.	0,527	0,329	Valid
25.	0,210	0,329	Tidak Valid

Setelah dilakukan uji coba pada skala kedisiplinan dengan butir soal berjumlah 25 item yang terdiri dari 13 soal *favourable* dan 12 soal *unfavourable* pada 36 responden maka terdapat 19 soal yang valid dan 6 soal yang dinyatakan tidak valid. Enam soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu no 7, 8, 13, 16, 22, dan 25.

Tabel 4.3 Validitas Skala Kemandirian Uji Coba

No Item	<i>r</i> hitung	<i>r</i> table	Keterangan
26.	0,196	0,329	Tidak Valid
27.	0,411	0,329	Valid
28.	-0,023	0,329	Tidak Valid
29.	0,772	0,329	Valid
30.	0,361	0,329	Valid
31.	0,351	0,329	Valid
32.	0,367	0,329	Valid
33.	0, 369	0,329	Valid
34.	0,516	0,329	Valid
35.	0,334	0,329	Valid
36.	0,273	0,329	Tidak Valid
37.	0,270	0,329	Tidak Valid
38.	-0,090	0,329	Tidak Valid
39.	0,451	0,329	Valid
40.	0,441	0,329	Valid
41.	0,641	0,329	Valid
42.	0,457	0,329	Valid
43.	0,684	0,329	Valid
44.	0,417	0,329	Valid

Tabel 4.3 Lanjutan

45.	0,494	0,329	Valid
46.	0,121	0,329	Tidak Valid
47.	0,421	0,329	Valid
48.	0,501	0,329	Valid
49.	0,786	0,329	Valid
50.	0,407	0,329	Valid

Setelah dilakukan uji coba pada skala kedisiplinan dengan butir soal berjumlah 25 item yang terdiri dari 12 soal *favourable* dan 13 soal *unfavourable* pada 36 responden maka terdapat 19 soal yang valid dan 6 soal yang dinyatakan tidak valid. Enam soal yang dinyatakan gugur atau tidak valid yaitu no 26, 28, 36, 37, 38, dan 46.

Tabel 4.4 Item Valid dan Tidak Valid pada Skala Kedisiplinan dan Kemandirian

Variabel	Item valid		Item tidak valid	
	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>
Kedisiplinan	1,2,3,6,1 1,12,15, 17,20,21, 23	4,5,9,10,14, 18, 19, 24	7, 13	8,16,22,25

Tabel 4.4 Lanjutan

Kemandirian	30, 31,	27, 29, 34,	26,28,	32, 37
	33, 35,	36,39, 41,	38, 46	
	40, 42,	43, 44, 45,		
	47, 48	49, 50		

1) Hasil Uji Coba Reliabilitas

Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika koefisien reliabilitas minimal 0,6.⁴⁷ Uji reliabilitas dimaksudkan untuk menunjukkan seberapa tinggi suatu instrumen dapat dipercaya atau diandalkan , artinya reliabilitas menyangkut ketepatan (dalam pengertian konsisten) alat ukur. Adapun hasil pengolahan data dengan program *SPSS 22.0 for Windows* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 *Reliability Statistic* Variabel Kedisiplinan

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,734	26

Tabel 4.6 *Reliability Statistic* Variabel Kemandirian

<i>Cronbach's Alpha</i>	N of Item
0,715	26

⁴⁷ *Ibid*, 184

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap selanjutnya adalah pengambilan data penelitian yang dilakukan dengan cara penyebaran angket di SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Magelang. Penyebaran angket dilakukan pada tanggal 09 Mei 2018 pukul 06.30. Peneliti menggunakan *random sampling* (sampel acak) sehingga memberikan kesempatan yang sama terhadap semua siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang. Dalam penelitian ini selanjutnya akan dilakukan analisis dengan menggunakan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*

C. Uji Prasyarat

1. Hasil Uji Normalitas

Menurut Muhammad Idrus (2009:169) uji normalitas dilakukan untuk memeriksa apakah instrumen yang diselidiki memiliki aumsi normalitas, memenuhi atau mendekati distribusi normal atau tidak.

Pengujian normalitas dengan menggunakan rumus Kolmogorov-Smirnov. Data dikatakan normal jika nilai $p \geq 0,05$, sedangkan data dikatakan tidak normal jika nilai $p \leq 0,05$. Uji normalitas dilakukan terhadap kedua variabel yang ada pada penelitian ini. Hasil uji normalitas dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.7 Hasil Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual	Kedisiplinan	Kemandirian
N		42	42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	75,69	62,45
	Std. Deviation	4,55600251	8,452	5,811
Most Extreme Differences	Absolute	,101	,153	,122
	Positive	,059	,064	,122
	Negative	-,101	-,153	-,075
Kolmogorov-Smirnov Z		,652	,993	,794
Asymp. Sig. (2-tailed)		,790	,277	,554

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Dari Uji normalitas di atas mengenai variabel kedisiplinan (X) diperoleh $p = 0,277$ atau dengan kata lain harga $p > 0,05$ sehingga

Ho : data berasal dari terdistribusi normal “tidak dapat ditolak”

Demikian juga pada variabel kemandirian (Y) diperoleh $p = 0,554$ atau dengan kata lain $p > 0,05$ sehingga

Ho : data berasal dari terdistribusi normal “tidak dapat ditolak”

Konklusi dari hasil uji normalitas di atas berarti pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang signifikan. Oleh karena itu variabel kedisiplinan (X) dan variabel kemandirian (Y) adalah distribusi normal.

2. Hasil Uji Linieritas

Uji linieritas mengenai variabel kedisiplinan dan variabel kemandirian ditunjukkan dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8 Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table

	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
kemandirian * Betweeen (Combined)	900,571	20	45,029	1,954	,068
kedisiplinan * Groups Linearity	533,361	1	533,361	23,150	,000
ans * Deviation from Linearity	367,210	19	19,327	,839	,648
Within Groups	483,833	21	23,040		
Total	1384,405	41			

Dari hasil di atas dapat diketahui jika variabel kedisiplinan dan variabel kemandirian pada taraf signifikansi 5% yang ditunjukkan pada kolom signifikansi pada baris linearity memperoleh hasil 0,000. Dengan demikian harga koefisien $0,000 < 0,05$ yang artinya terdapat hubungan linier secara signifikan antara variabel Kedisiplinan (X) dengan variabel Kemandirian (Y).

D. Pembahasan

1. Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem *Boarding School* Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan peneliti, dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 For Windows*.

Tabel 4.9 Hasil Uji Deskriptif Skala Kedisiplinan

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness	Kurtosis		
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KEDISIPLINAN	42	59.00	90.00	75.6905	8.45213	-.507	.365	-.634	.717
Valid N (listwise)	42								

Dari tabel diatas dapat diambil kesimpulan bahwa dari 42 responden tingkat kedisiplinan siswa terkecil (Minimum) sebesar 59,00 dan tingkat kedisiplinan terbesar (Maximum) sebesar 90,00 dengan rata-rata tingkat kedisiplinan dari 42 siswa sebesar 75,69.

Tabel 4.10 Uji Frekuensi Skala Kedisiplinan

KEDISIPLINAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	59	3	7.1	7.1	7.1
	60	1	2.4	2.4	9.5
	63	1	2.4	2.4	11.9
	66	1	2.4	2.4	14.3
	67	3	7.1	7.1	21.4
	68	1	2.4	2.4	23.8
	71	1	2.4	2.4	26.2
	72	3	7.1	7.1	33.3

Tabel 4.10 Lanjutan

73	2	4.8	4.8	38.1
74	2	4.8	4.8	42.9
76	4	9.5	9.5	52.4
78	2	4.8	4.8	57.1
79	1	2.4	2.4	59.5
81	1	2.4	2.4	61.9
82	6	14.3	14.3	76.2
83	3	7.1	7.1	83.3
84	2	4.8	4.8	88.1
85	2	4.8	4.8	92.9
86	1	2.4	2.4	95.2
88	1	2.4	2.4	97.6
90	1	2.4	2.4	100.0
Total	42	100.0	100.0	

Data yang diperoleh selanjutnya ditentukan dengan norma pemberian atau penentu kategori yang dalam penelitian ini berpedoman pada Arikunto (2009) yang menjelaskan bahwa subjek penelitian dan item penelitian dikelompokkan dalam 4 kategori. Kategori subjek penelitian sebagai berikut:

Tabel 4.11 Norma Kategorisasi

$M + 1,5 (SD)$ Ke atas	Sangat Tinggi
M s/d $M + 1,5 (SD)$	Tinggi
$M - 1,5 (SD)$ s/d M	Cukup
$M - 1,5 (SD)$ Ke bawah	Rendah

Pada skala kedisiplinan yang mempunyai $M = 75,69$ dan $SD = 8,45$ dengan distribusi data normal, maka dengan berpatokan pada tabel diatas akan diperoleh titik-titik batas klasifikasinya adalah:

Tabel 4.12 Kriteria Penilaian Skala Kedisiplinan

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi
$M + 1,5 (SD)$ Ke atas	88 – 90	Sangat Tinggi	2
$M \pm 1,5 (SD)$	76 – 87	Tinggi	22
$M - 1,5 (SD)$ s/d M	63 – 75	Cukup	14
$M - 1,5 (SD)$ Ke bawah	59 – 62	Rendah	4

Tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang tergolong tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berdasarkan perolehan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket tingkat kedisiplinan, dilakukan analisis data dengan teknik deskriptif kategori dan presentase (Arikunto, 2009) yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan:

- a. Terdapat 2 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan sangat tinggi, artinya siswa sangat disiplin.
- b. Terdapat 22 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang tinggi, artinya siswa disiplin.

- c. Terdapat 14 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang cukup artinya siswa kurang disiplin.
- d. Terdapat 4 siswa yang memiliki tingkat kedisiplinan yang rendah, artinya siswa tidak disiplin.

Tingkat kedisiplinan yang tergolong tinggi ini memberikan manfaat untuk membentuk kemandirian dalam diri siswa. Dengan demikian bermanfaat juga bagi lingkungan sekolah, dikarenakan dengan kedisiplinan yang tinggi yang telah tertanam di dalam diri siswa, maka setiap perilaku siswa akan mendukung lingkungan belajar yang kondusif dan juga tercapainya misi sekolah dalam melahirkan generasi muda yang disiplin.

Faktor yang mempengaruhi kedisiplinan siswa ada dua yaitu: pengaruh dalam diri siswa itu sendiri dan pengaruh dari luar diri siswa. Pengaruh dalam diri siswa meliputi kesadaran diri. Kesadaran diri berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin sangat penting bagi kebaikan serta keberhasilan dirinya kelak. Oleh karena itu, kesadaran diri menjadi motif yang sangat kuat bagi terbentuknya disiplin.

Pengaruh dari luar diri siswa juga ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan siswa, diantaranya bimbingan guru, bimbingan orang tua, bimbingan lingkungan sekitar dan juga keadaan masyarakat dimana seseorang tersebut tinggal, misalnya siswa meniru perilaku teman sebayanya yang lebih sering bermain ketika waktu belajar atau meniru kebiasaan temannya yang sering telat masuk ke kelas.

Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid sebenarnya sudah memiliki kedisiplinan yang tinggi, namun belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan siswa sedang berproses mengenali dan menanamkan konsisten dalam dirinya untuk dapat berperilaku disiplin yang harus dia lakukan.

2. Tingkat Kemandirian dalam Sistem *Boarding School* Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid

Untuk menguji data yang telah dikumpulkan peneliti, dalam penelitian ini menggunakan bantuan *SPSS 21.0 For Windows*.

Tabel 4.13 Hasil Uji Deskriptif Skala Kemandirian

Descriptive Statistics									
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Skewness		Kurtosis	
	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
KEMANDIRIAN	42	49.00	76.00	62.4524	5.81085	.389	.365	.166	.717
Valid N (listwise)	42								

Dari tabel diatas diambil kesimpulan dari 42 responden tingkat kemandirian siswa terkecil (Minimum) sebesar 49,00 dan tingkat

kemandirian terbesar (Maximum) sebesar 76,00 dengan rata-rata tingkat kemandirian dari 42 siswa sebesar 62,45.

Tabel 4.14 Hasil Uji Frekuensi Skala Kemandirian

KEMANDIRIAN					
		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	49	1	2.4	2.4	2.4
	54	1	2.4	2.4	4.8
	55	1	2.4	2.4	7.1
	56	3	7.1	7.1	14.3
	57	3	7.1	7.1	21.4
	58	1	2.4	2.4	23.8
	59	1	2.4	2.4	26.2
	60	5	11.9	11.9	38.1
	61	6	14.3	14.3	52.4
	62	2	4.8	4.8	57.1
	63	1	2.4	2.4	59.5
	64	4	9.5	9.5	69.0
	65	4	9.5	9.5	78.6
	66	1	2.4	2.4	81.0
	69	2	4.8	4.8	85.7
	70	1	2.4	2.4	88.1
	71	1	2.4	2.4	90.5
	72	2	4.8	4.8	95.2
	75	1	2.4	2.4	97.6
	76	1	2.4	2.4	100.0
Total		42	100.0	100.0	

Pada skala kemandirian yang mempunyai $M = 62,45$ dan $SD = 5,81$ dengan distribusi data normal, maka dengan berpatokan pada tabel sebelumnya akan diperoleh titik-titik batas klasifikasinya adalah:

Tabel 4.15 Kriteria Penilaian Skala Kemandirian

Kriteria Skor	Kriteria Penilaian	Kategori	Frekuensi
$M + 1,5 (SD)$ Ke atas	71 – 76	Sangat Tinggi	5
$M \pm 1,5 (SD)$	62 – 70	Tinggi	15
$M - 1,5 (SD)$ s/d M	53 – 61	Cukup	21
$M - 1,5 (SD)$ Ke bawah	49 – 52	Rendah	1

Tingkat kemandirian dalam sistem *boarding school* siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid Kabupaten Magelang tergolong cukup tinggi. Hal ini dapat ditunjukkan dengan berdasarkan perolehan data penelitian yang telah dikumpulkan melalui angket tingkat kemandirian, dilakukan analisis data dengan teknik deskriptif kategori dan presentase (Arikunto, 2009) yang dipaparkan pada tabel di atas, menunjukkan bahwa:

- a. Terdapat 5 siswa yang memiliki tingkat kemandirian sangat tinggi, artinya siswa sangat mandiri.
- b. Terdapat 15 siswa yang memiliki tingkat kemandirian tinggi, artinya siswa mandiri.

- c. Terdapat 21 siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang cukup, artinya siswa kurang mandiri.
- d. Terdapat 1 siswa yang memiliki tingkat kemandirian yang rendah, artinya siswa tidak mandiri.

Dari data diatas dapat peneliti katakan bahwa siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid sudah memiliki cukup kemandirian, namun belum berkembang secara optimal. Hal ini bisa disebabkan karena mayoritas dari mereka belum pernah merasakan tinggal dan hidup jauh dari orang tua. Siswa kelas VII masih berada pada tahap adaptasi untuk dapat bertahan di asrama, bertemu teman baru, pengasuh baru, suasana baru, dan tata aturan yang berbeda dengan sekolah formal lainnya. Tingkat kemandirian yang cukup tinggi ini memberikan manfaat bagi diri siswa itu sendiri dan juga lingkungan sekolah. Dengan kemandirian siswa dapat mengoptimalkan kemampuan dan potensi yang dimiliki serta tidak selalu bergantung kepada orang lain. Bagi sekolah terutama pendidik, jika siswa memiliki sikap kemandirian maka hal itu bagus untuk memotivasi siswa belajar secara mandiri. Dimana dengan belajar mandiri, siswa menjadi lebih bereksplorasi, kreatif dan inovatif. Hubungan pendidik dan siswa tetap ada, namun hanya sebatas fasilitator.

Faktor yang mempengaruhi kemandirian siswa ada dua yaitu: pengaruh internal dan juga pengaruh eksternal. Pengaruh

internal yaitu yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya faktor kelamin. Anak-anak yang berkembang dengan tingkah laku maskulin itu lebih cepat menjadi mandiri jika dibandingkan dengan anak-anak yang berkembang dengan tingkah laku feminim.

Pengaruh eksternal yaitu yang berasal dari luar misalnya pola asuh orang tua. Orang tua dengan pola asuh demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap aktivitas dan kebutuhan anak, terutama yang berhubungan dengan studi dan pergaulannya baik di lingkungan keluarga maupun sekolah.

Berdasarkan hasil penelian ini, peneliti menyimpulkan bahwa siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid sebenarnya sudah memiliki kemandirian yang cukup tinggi, namun belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan siswa kelas VII merupakan remaja yang sedang atau baru mengenal kehidupan yang baru.

3. Pengaruh Tingkat Kedisiplinan dalam Sistem Boarding School terhadap Tingkat Kemandirian Siswa Kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid

Untuk menguji kebenaran bahwa kedisipinan dalam sistem *boarding school* memiliki pengaruh terhadap tingkat kemandirian siswa dilakukan dengan statistik uji t. Hasil perhitungan dengan *SPSS*

21.0 For Windows:

Tabel 4.16 Analisis Regresi Linier Sederhana

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30,153	6,490		4,646	,000
	KEDISIPLINAN	,427	,085	,621	5,007	,000

a. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y' = a + Bx$$

$$Y' = 30,153 + 0,427X$$

Dari persamaan diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Konstanta sebesar 30,153; artinya jika Kedisiplinan (X) nilainya adalah 0, maka Kemandirian (Y) nilainya adalah positif sebesar 30,153.
- b. Koefisien regresi variabel Kedisiplinan (X) sebesar 0,427; artinya bahwa setiap penambahan 1 nilai Kedisiplinan, maka nilai Kemandirian bertambah sebesar 0,427.

Berdasarkan tabel diatas diperoleh koefisien regresi dengan menggunakan uji-t sebesar 4,646 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000. Dengan demikian $p < 0,05$. Hal ini berarti koefisien regresi adalah signifikan sehingga tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* benar-benar berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kemandirian siswa. Karena nilai koefisien bernilai positif (+),

maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kedisiplinan (X) berpengaruh positif terhadap Kemandirian (Y).

Dengan demikian keterkaitan antara kedisiplinan dalam sistem *boarding school* mempengaruhi terbentuknya kemandirian siswa yang nantinya akan terbentuk ke arah yang positif. Karena siswa yang memiliki kemandirian lebih bertanggung jawab, mampu melaksanakan tugas, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, memiliki kebebasan dalam menentukan sikap, memiliki inisiatif yang tinggi dan juga dapat menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung kepada orang lain. Kemandirian dapat terbentuk pada diri seseorang melalui beberapa faktor, yaitu faktor gen atau keturunan orang tua. Orang tua yang mempunyai pola hidup kemandirian yang tinggi bisa berpengaruh terhadap sikap anak untuk menjadi lebih mandiri. Faktor lain misalnya lingkungan sekolah, bagaimana perlakuan guru dan teman sebaya serta media komunikasi mencakup majalah, koran, *smartphone*, dan sebagainya.

Pengaruh lingkungan yang disiplin akan membentuk anak menjadi sosok yang lebih disiplin dalam kesehariannya dan tingkah lakunya, yang tidak hanya disiplin terhadap diri sendiri tetapi dapat menerapkan sikap disiplin dalam segala perilakunya.

Faktor lain sebesar dapat berasal dari faktor pola asuh orang tua. Dimana menurut Hurlock (1980) faktor pola asuh orang tua yang demokratis sangat merangsang kemandirian anak, dimana orang tua

memiliki peran sebagai pembimbing yang memperhatikan terhadap aktivitas dan kebutuhan anak.

Dengan adanya pengaruh kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap kemandirian siswa maka pengaruh untuk terbentuknya kemandirian ke arah yang positif pada diri siswa dapat terjadi, karena dari lingkungan yang disiplin yang diciptakan sekolah maka kemandirian yang akan membentuk perilaku siswa menuju arah yang baik akan menjadi semakin kuat. Karena lingkungan yang disiplin serta pendidikan karakter akan membentuk kemandirian siswa yang positif pada diri siswa sehingga siswa dapat mengandalkan dirinya sendiri tanpa bergantung pada orang lain.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara atas masalah yang telah dirumuskan, oleh karena itu diperlakukan uji kebenaran. Uji hipotesis atau uji pengaruh berfungsi untuk mengetahui apakah koefisien regresi tersebut signifikan atau tidak. Uji hipotesis yang peneliti ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. H_0 = Tidak ada pengaruh Kedisiplinan (X) terhadap Kemandirian (Y).
2. H_a = Ada pengaruh Kedisiplinan (X) terhadap Kemandirian (Y).

Setelah melalui uji analisis dengan bantuan *SPSS 21.0 For Windows* diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.17 Uji Hipotesis

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	533.361	1	533.361	25.069	.000 ^a
	Residual	851.044	40	21.276		
	Total	1384.405	41			

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel 4.18 Uji Hipotesis

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics				
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change
1	.621 ^a	.385	.370	4.61260	.385	25.069	1	40	.000

a. Predictors: (Constant), KEDISIPLINAN

b. Dependent Variable: KEMANDIRIAN

Tabel ANOVA di atas menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh sebesar 0,000 yang berarti $p < 0,05$. Dengan demikian pada taraf signifikansi 5% diperoleh hasil yang signifikan, atau terdapat pengaruh signifikan antara variabel Kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat Kemandirian siswa dengan koefisien 0,385 dan jika dijadikan dalam bentuk presentase menjadi 38,5%.

Pada tabel R *square* menunjukkan nilai 0,385 dan setelah dipersenkan menjadi 38,5%. Hal ini berarti faktor kedisiplinan

memiliki peranan pengaruh sebesar 38,5%, sedangkan sisanya 61,5% merupakan faktor lain.

Dengan demikian kedisiplinan dalam sistem *boarding school* mempengaruhi tingkat kemandirian siswa sebesar 38,5%, dimana menurut Ali (1984: 184) bahwa 38,5% atau 0,385 masuk kedalam karakteristik sangat rendah atau sangat lemah. Jadi antara variabel kedisiplinan (X) dan variabel kemandirian (Y) memang terdapat pengaruh, akan tetapi pengaruh tersebut sangat rendah.

Berdasarkan hasil di atas maka hipotesis (Ha) “diterima” dengan pernyataan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara Kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat Kemandirian siswa. Sedangkan hipotesis nol/ nihil (Ho) “ditolak” yaitu tidak terdapat pengaruh kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat Kemandirian siswa.

Dengan demikian hipotesis alternatif (Ha) yang berbunyi “Terdapat pengaruh antara tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid” diterima. Serta menolak hipotesis nihil (Ho) yang berbunyi “ Tidak terdapat pengaruh antara tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid”.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid tergolong tinggi. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh tingkat rata-rata kedisiplinan siswa sebesar 75,69, dengan nilai maksimum sebesar 90,00 dan nilai minimum 59,00. Dari 42 responden terdapat 22 siswa yang dimana memiliki kriteria tinggi.
2. Tingkat kemandirian dalam sistem *boarding school* siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid tergolong cukup tinggi. Berdasarkan perhitungan statistik deskriptif diperoleh tingkat rata-rata kemandirian siswa sebesar 62,45, dengan nilai maksimum sebesar 76,00 dan nilai minimum sebesar 49,00. Dari 42 responden terdapat 21 siswa yang memiliki kriteria cukup tinggi.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan antara tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa kelas VII SMP IT Ihsanul Fikri Mungkid. Tingkat kedisiplinan

berpengaruh sebesar 38,5% terhadap tingkat kemandirian berdasarkan hasil perhitungan R square.

B. Saran

Berikut ini dikemukakan beberapa saran yang sesuai dengan hasil penelitian, sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Siswa yang memiliki keinginan untuk mandiri dengan tinggal di *boarding school* sehingga dapat mengikuti pelajaran yang disampaikan dan juga mentaati aturan yang telah dibuat. Dengan sikap disiplin yang siswa terapkan, kiranya hal itu dapat menumbuhkan sikap kemandirian sehingga dengan meningkatnya sikap kemandirian siswa visi dan misi sekolah yang menginginkan untuk melahirkan pribadi yang mandiri bisa terwujud.

2. Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan sanksi yang tegas terhadap siswa yang kurang disiplin. Selain itu sekolah hendaknya mengoptimalkan kegiatan ekstrakurikuler yang melatih siswa memiliki sikap disiplin dan mandiri.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini membuka kesempatan kepada peneliti lain untuk mencari tahu dari sisi yang lain tentang pengaruh tingkat kedisiplinan dalam sistem *boarding school* terhadap tingkat kemandirian siswa.

C. Penutup

Alhamdulillah puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT atas nikmat dan karunia Nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Segenap upaya dan kemampuan telah penulis usahakan dalam pembuatan skripsi ini, namun penulis sepenuhnya menyadari bahwa masih banyak keterbatasan dan kekurangan. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, dkk. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (edisi revisi). Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asmani, Jamal M. 2011. *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: DIVA Press.
- Bungi, Burhan. 2007. *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Daryanto. 2014. *Pengembangan Perangkat Pembelajaran: Silbus, RPP, PHB, Bahan Ajar*. Yogyakarta: GAVA MEDIA.
- Depdikbud. 2005. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Durkheim, Emaile. 1990. *Pendidikan Moral Suatu Study Teori dan Implikasi Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Erlangga.
- Fahham, A. Muchaddan. 2012. Pendidikan Karakter di Pesantren. *Penelitian Pendidikan*, Vol. 12 No. 2.
- Fathurrahman, Pupuh.. 2012. "Pengembangan Pondok Pesantren: Analisis Terhadap Keunggulan Sistem Pendidikan Terpadu". Dalam Lektur Seri XVI: 322-323
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta.
- Ghony, M. Djunaidi dan Fauzan Almanshur. 2012. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Hendriyanti. 2014. "Pelaksanaan Program *Boarding School* dalam Pembinaan Moral Siswa di SMA Taruna Indonesia Palembang". Vol XIX (2): 208-210.
- Hurlock, Elizabeth B. 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentan Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kaifa, Kun El. 2012. Pola Pola Pendidikan Islam Sistem *Boarding School* di SMP-SMA Sragen Bilingual *Boarding School* Gemolong Sragen, *Tesis*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kholidah, Umi. 2011. Pendidikan Karakter dalam Sistem *Boarding School* di MAN Wonosari Gunungkidul Yogyakarta, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Koesoma, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: Grasindo.
- Khumairoh, Mira. 2013. Pembinaan Akhlak Siswa Melalui Program *Boarding School*, *Skripsi*, Yogyakarta: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.

- Maksudin. 2010. *Pendidikan Islam Alternatif Membangun Karakter Melalui Sistem Boarding School*. Yogyakarta: UNY Press.
- Masyhud, Sulthon dan Khusnurdilo. 2003. *Manajemen Pondok Pesantren*. Jakarta: Diva Pustaka.
- Muhaimin, dkk. 1996. *Strategi Belajar Mengajar (Penerapan dalam Pembelajaran Pendidikan Agama)*. Surabaya: Citra Media.
- Nana dan Syaodih Sukmadinata. 1997. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Pala. 2011. *The Need For Character Education. Internasional Journal Social Sciences and Humanity Studies, Vol.3, No.2*.
- Parker, Deboar K. 2006. *Menumbuhkan Kemandirian dan Harga Diri Anak*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Poerwadarminta. 1976. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Russel, Stephen dan Rosalie J. Bakken. 2002. *Development of Autonomy in Adolescence*. Universitas of Nebraska: NebGuide.
- Rimm, Sylvia. *Mendidik dan Menerapkan Disiplin pada Anak Prasekolah*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Semiawan, Conny R. 2009. *Penerapan Pembelajaran Pada Anak*. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- . 2013. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsono dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia edisi Lux*. Semarang: CV. Widya Karya.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: Rosda
- Syaifuddin, Azwar. 2014. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Tafsir, Ahmad. 2007. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Waliyanti. 2014. *Pengembangan Karakter Kemandirian Melalui Program Boarding School (Study Kasus pada Siswa di MTs Negeri 1 Surakarta)*, *Skripsi*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Wardani, Yunita Ayu. 2016. *Pembentukan Karakter Mandiri dan Religius di Asrama MI Darul Hikmah Bantarsoka Purwokerto Barat Kabupaten Banyumas*, *Skripsi*, Banyumas: IAIN Purwokerto.
- Wuryandani, Wuri. 2016. *Implementasi Pendidikan Karakter Kemandirian di Muhammadiyah Boarding School*. *Jurnal Edukasi*. Vol. 3 No.2, Universitas Negeri Yogyakarta.

Lampiran I

ANGKET PENELITIAN

“PENGARUH TINGKAT KEDISIPLINAN DALAM SISTEM *BOARDING SCHOOL* TERHADAP TINGKAT KEMANDIRIAN SISWA KELAS VII SMPIT IHSANUL FIKRI MUNGKID KABUPATEN MAGELANG”



Nama :
Hari/tanggal :
Jenis kelamin :
Sekolah :

PETUNJUK PENGISIAN ANGKET

- a. Sebelum anda menjawab daftar pertanyaan yang telah disiapkan terlebih dahulu isi daftar identitas yang telah disediakan.
- b. Bacalah dengan baik setiap pertanyaan, kemudian beri tanda centang (✓) pada jawaban yang dianggap paling tepat
- c. Isilah angket dengan jujur serta penuh ketelitian.

Keterangan:

SS	: Sangat Setuju	TS	: Tidak Setuju
S	: Setuju	STS	: Sangat Tidak Setuju
R	: Ragu-ragu		

No.	Pernyataan	SS	S	R	TS	STS
1.	Saya masuk ke kelas tepat waktu					
2.	Ketika mendapat jadwal piket saya menjalankannya dengan penuh tanggung jawab					
3.	Saya melaksanakan hukuman ketika melanggar peraturan					
4.	Hukuman tidak membuat saya jera					
5.	Saya beberapa kali melanggar peraturan asrama					
6.	Saya menjalankan hukuman dengan sabar dan ikhlas					
7.	Saya malas sholat berjamaah					
8.	Saya lebih memilih hukuman fisik daripada hafalan					
9.	Saya tidak gaduh saat ada kegiatan di asrama					
10.	Hukuman membuat saya merasa bersalah dan tidak ingin mengulanginya lagi					
11.	Saya marah jika saya dihukum oleh guru					
12.	Saya senang mendapat <i>reward</i>					

	karena ikut menjaga ketertiban di lingkungan asrama maupun sekolah					
13.	Mengikuti peraturan asrama mampu membuat saya menjadi anak yang disiplin					
14.	Saya bersikap tidak sopan terhadap kepala sekolah, guru dan karyawan					
15.	Saya membuat surat izin palsu					
16.	Saya mendapatkan nilai bagus karena selalu mengerjakan tugas					
17.	Keluar kelas dengan izin guru mata pelajaran					
18.	Saya menjadi siswa teladan di kelas					
19.	Meninggalkan asrama tanpa izin					
20.	Saya tidak siap menerima hukuman ketika melanggar peraturan					
21.	Saya sulit berkonsentrasi dalam belajar ketika ada masalah					
22.	Saya membuat jadwal jam belajar					
23.	Saya memacu diri untuk terus semangat meningkatkan prestasi belajar					
24.	Saya menyerakan keputusan kepada orang tua ketika memilih jurusan sekolah					
25.	Saya tidak menyontek teman ketika ujian					
26.	Saya suka menunda melaksanakan tugas					
27.	Saya mencuci pakaian sendiri					
28.	Saya marah ketika pendapat saya tidak diterima oleh kelompok					
29.	Saya bangun tidur tepat waktu tanpa diingatkan oleh pembina asrama					

30.	Saya sering merasa lemah dan tidak dapat melakukan apa-apa ketika mengalami kesulitan					
31.	Saya selalu mengerjakan tugas sendiri					
32.	Saya merasa asing ketika berada di lingkungan baru					
33.	Saya membiarkan orang tua saya untuk mengurus semua kebutuhan saya					
34.	Saya mudah terpengaruh pada ajakan teman					
35.	Saya mencuci piring tanpa diperintah oleh pembina asrama					
36.	Saya percaya dengan kemampuan diri sendiri					
37.	Saya tidak bisa belajar tanpa guru/pendamping					
38.	Saya tidak bisa jika tiap minggu tidak dijenguk oleh orangtua saya					

Lampiran III

DATA REAL ANGKET

1. Variabel Kedisiplinan

1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
5	3	4	3	5	5	5	4	4	5	4	4	5	5	5	4	5	3	5
5	5	5	4	3	3	4	5	2	4	5	4	4	5	5	4	5	2	5
5	4	5	4	2	4	5	5	4	4	4	5	5	5	5	5	5	4	4
4	4	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	4
5	5	5	5	2	4	3	5	3	5	4	5	5	4	5	3	5	4	5
4	3	3	2	2	3	4	2	2	3	3	4	4	3	5	5	3	3	2
5	5	5	5	3	5	4	5	3	5	3	5	5	5	5	4	5	3	3
4	4	4	5	5	4	4	3	4	5	4	5	5	5	5	4	5	3	5
4	4	4	2	2	5	5	5	4	5	5	4	5	2	5	3	4	3	5
5	3	5	5	4	5	5	3	5	5	5	5	5	5	5	4	5	4	5
4	4	4	2	2	5	5	5	5	4	3	2	4	5	5	3	5	1	4
4	4	4	4	4	4	5	3	4	5	4	3	4	5	5	3	4	3	4
4	4	4	4	2	4	4	4	3	4	4	4	5	5	5	4	4	5	5
5	5	4	5	4	5	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	5	2	4	5	4	4	5	4	5	5	5	5	5	4	5	4
4	4	3	2	2	3	4	4	3	3	3	5	4	3	5	3	5	3	5
4	5	5	5	3	5	5	5	3	5	3	4	5	5	5	5	4	4	5
4	4	4	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3
2	4	2	3	1	1	2	4	1	2	3	4	4	5	5	4	4	3	5
3	4	4	5	2	3	5	5	3	4	4	4	4	5	5	4	5	4	5
4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	3	4
3	4	4	5	3	3	5	5	3	5	5	4	5	5	5	4	5	4	5
4	4	3	2	2	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3
4	4	4	2	2	3	3	2	2	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3
5	3	2	3	2	4	2	4	3	4	4	5	4	4	4	4	4	3	3
4	4	4	5	2	3	5	5	3	5	4	5	5	5	5	3	2	3	4
4	5	4	2	3	4	5	4	3	4	3	5	4	5	5	4	5	3	2
5	4	5	3	3	2	4	2	3	3	4	4	4	5	5	4	5	3	4
5	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	5	3	4	3	4
5	5	4	5	4	5	5	3	5	5	3	5	5	5	5	4	5	3	5
4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	5	5	5	5	3	3	3	3
4	3	4	1	2	5	4	3	3	4	4	5	5	3	5	3	3	3	3
4	4	5	4	2	4	4	5	4	3	3	4	5	4	5	4	4	3	3

5	5	4	2	2	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	4	4
4	3	4	4	3	4	5	3	4	3	4	4	4	5	5	3	4	3	3
4	4	4	3	3	3	5	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2
5	5	4	2	2	4	5	3	4	5	4	5	5	5	5	5	5	4	5
4	4	4	3	3	5	5	5	3	5	5	5	5	4	5	4	5	3	5
5	5	5	1	3	5	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	5	3	5
5	4	4	2	4	4	5	5	4	4	4	4	4	2	5	4	4	4	4
5	4	4	2	4	4	5	3	4	5	5	5	5	5	5	5	4	4	4
4	5	4	5	4	4	5	3	3	4	4	5	5	5	5	4	4	4	4

2. Variabel Kemandirian

2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3
0	1	2	3	4	5	6	7	8	9	0	1	2	3	4	5	6	7	8	8
4	3	3	5	4	1	1	1	4	5	3	3	3	3	4	5	5	4	4	4
4	2	4	5	4	1	3	1	5	3	3	4	2	3	4	5	4	4	4	5
3	2	2	5	2	2	4	1	3	5	2	4	4	4	4	5	5	2	5	5
4	2	2	4	3	2	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	4
5	2	4	5	3	1	3	1	5	5	4	4	3	5	4	5	5	2	4	4
3	1	3	5	3	1	5	1	4	5	2	3	2	3	2	5	5	3	1	1
4	1	3	5	4	1	3	1	5	4	4	3	4	5	4	5	5	3	5	5
5	2	3	5	2	2	3	2	4	4	1	4	2	3	3	4	4	3	3	3
4	1	4	5	5	1	3	2	4	2	1	3	5	1	2	5	4	1	1	1
5	2	4	5	4	1	1	1	5	5	5	4	5	2	3	5	5	5	5	5
5	2	3	5	3	1	3	1	5	5	3	3	2	2	3	5	3	4	4	4
3	2	4	4	3	2	2	2	4	4	3	2	2	4	3	4	4	3	3	3
4	2	4	4	4	1	1	2	4	3	4	4	2	4	3	5	5	4	4	4
5	1	4	5	4	1	1	1	5	5	5	4	5	5	5	5	5	4	5	5
5	1	5	5	4	1	2	1	4	4	4	3	3	4	4	5	5	4	5	5
3	1	3	4	4	3	2	1	4	5	3	3	4	2	3	5	5	2	4	4
1	1	5	5	5	1	3	1	3	4	2	2	2	1	3	5	5	3	4	4
4	2	3	4	3	2	2	2	3	3	2	3	2	2	3	4	4	3	4	4
3	4	3	4	1	2	3	1	4	3	4	3	4	4	4	4	2	5	5	5
4	2	4	5	4	1	2	1	5	4	2	3	3	2	4	5	5	1	4	4
4	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	3	2	4	3	4	4	3	4	4
4	2	4	5	4	1	1	2	4	4	4	3	4	2	5	5	5	2	4	4
3	1	3	3	4	1	3	3	5	3	2	2	2	4	3	3	4	3	4	4
3	2	3	3	4	1	3	2	5	3	2	2	2	1	3	3	4	2	1	1
4	2	4	4	3	4	2	2	1	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3
3	2	4	4	3	1	4	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4	1
5	2	4	4	4	1	2	1	4	5	3	3	2	2	3	5	4	4	4	3

4	2	2	4	3	1	3	1	4	4	3	3	3	4	4	5	4	4	3
3	2	4	4	3	2	3	2	3	4	2	3	2	4	3	4	4	4	4
3	1	5	5	3	1	2	2	4	5	3	2	2	3	4	5	5	1	4
4	2	3	4	4	2	3	2	4	3	2	3	2	3	3	4	5	3	4
2	3	4	4	2	3	3	1	3	5	2	3	3	4	3	4	4	3	4
4	1	2	4	3	4	3	2	4	3	1	3	1	3	3	4	3	4	4
4	5	4	5	3	1	5	4	4	4	3	3	3	4	3	5	5	2	4
4	3	4	4	4	2	2	4	3	4	3	3	3	3	3	4	4	2	5
3	3	3	4	3	2	4	2	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	4
3	2	4	4	3	2	2	2	3	4	3	4	3	4	4	4	4	2	4
5	4	4	5	3	4	1	1	5	5	4	3	4	5	5	5	5	3	5
5	1	4	5	4	1	1	1	5	5	4	3	1	5	3	5	5	2	5
4	3	4	5	2	2	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3
4	2	4	5	5	1	4	1	5	4	4	4	3	4	4	4	5	4	5
5	2	4	4	3	2	3	1	4	4	4	3	2	4	2	5	4	3	5

RIWAYAT HIDUP PENELITI

I. DATA PRIBADI

Nama : Annisa Husna Sabila
Tempat, Tanggal Lahir : Cilacap, 16 Mei 1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Status : Belum Menikah
Berat/Tinggi Badan : 52 Kg/ 165 Cm
Agama : Islam
Motto : Hiduplah sesuai ajaran kitabmu.
Alamat Rumah : Jalan Soekarno Hatta No. 250, Cilacap
Nomer Telepon : +628 1217756005
Email : annisasabil1996@gmail.com

II. RIWAYAT PENDIDIKAN

Pendidikan Formal

(2002-2008) SD N 06 Mertasinga Cilacap
(2008-2011) Mts Wathoniyah Islamiyah Banyumas
(2011-2014) MA Wathoniyah Islamiyah Banyumas
(2014-sekarang) Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta

Pendidikan Non Formal

(2001-2008) TPQ Al- Mujahidin, Cilacap
(2014-2015) International College, Cilacap

III. TRAINING, SEMINAR, WORKSHOP

(2015) Seminar Nasional “The Miracle of Tahfidz; Sukses Kuliah, sukses Menghafal”, Yogyakarta
(2015) Seminar Beasiswa “ Study in English Speaking Country”, Yogyakarta.
(2016) Workshop “Suara Rakyat Goesto Campus”, Yogyakarta

IV. PENGALAMAN

- (2017) Program Pengalaman Lapangan 2 di MTs 6 Sleman, Yogyakarta.
- (2017) Mengajar di MI Plus Alkaustar, Yogyakarta
- (2018) Kuliah Kerja Nyata di Jurug, Gunungkidul

V. ORGANISASI & KEPANITIAAN

- (2005-2007) Dokter Kecil di SD N 06 Mertasinga Cilacap
- (2011-2013) Anggota Ipmawi MA Wathoniyah Islamiyah Banyumas
- (2015-2016) Anggota LEM FIAI